

**LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN  
RATIONAL EMOTIVE THERAPY UNTUK MENGURANGI  
EKSISTENSI PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA PADA  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 LIMA PULUH  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**Oleh**

**ULYA NURHAMIM**

**NPM. 1402080010**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## ABSTRAK

**Ulya Nurhamim. NPM. 1402080010. “Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Rational Emotive Therapy untuk Mengurangi Eksistensi Penggunaan Sosial Media Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Lima Puluh Tahun Ajaran 2017/ 2018”. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Layanan konseling kelompok pendekatan rasional emotif terapi dapat membantu siswa untuk mengatasi masalah mengenai eksistensi penggunaan sosial media karena siswa diminta untuk dapat bertanggung jawab terhadap pemikiran dan tingkah laku yang dapat menimbulkan gangguan emosional pada dirinya serta kehidupan sosialnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Rational Emotive Therapy untuk Mengurangi Eksistensi Penggunaan Sosial Media Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Limapuluh Tahun Ajaran 2017/2018 Yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 8 siswa yang memiliki kriteria permasalahan mengenai eksistensi penggunaan sosial media. Dan yang menjadi subjek penelitian adalah peneliti bekerja sama dengan guru BK. Jenis penelitian ini dengan menggunakan tindakan deskriptif kualitatif. Instrumentasi pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan dilakukannya Layanan Konseling Kelompok Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Rational Emotive Therapy untuk Mengurangi Eksistensi Penggunaan Sosial Media Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Limapuluh Tahun Ajaran 2017/2018 dapat membuat siswa untuk mengurangi sikap mementingkan dan mengkhawtirkan status mereka di sosial media, mengurangi sikap kepopolaritasan di sosial media, dan mampu memahami bahwa tidak harus dengan memiliki akun sosial media untuk memiliki teman. Dengan demikian konseling kelompok dengan pendekatan rational emotive therapy dapat membantu siswa untuk mengurangi eksistensi penggunaan sosial media

**Kata Kunci : Layanan Konseling Kelompok, Pendekatan Rational Emotive Therapy, Eksistensi Penggunaan Sosial Media**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat dalam pencapaian gelar Sarjana Program Pendidikan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam penulis curahkan sepenuhnya kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Berkat usaha dan Do'a akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih ada kekurangan. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan penulis tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih tak terhingga kedua malaikat tak bersayap yaitu Ayah dan Ibu. Ayah terhebat yang penulis miliki **Suriyanto** yang selalu melindungi, dan menjadi motivasi. Dan untuk Ibu tercinta yang saya sayangi di dunia dan di akhirat nanti Ibu **Siti Nor Shafwani** yang selalu memberikan Do'a, semangat, kasih sayang, dukungan, dan motivasi yang tidak pernah putus sampai saat ini.

Selain kedua orang tua penulis juga mengucapkan terima kasih yang tidak bertepi kepada :

- Bapak **Dr. Agussani, M.AP** Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
- Bapak **Dr. Elfrianto Nasution S.Pd, M.Pd** Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
- Ibu **Dra. Jamila, M.Pd** Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
- Bapak **Drs. Zaharudin Nur, MM** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
- Ibu **Dr. Amini, M.Pd** Sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga selesai skripsi ini. Penulis tidak hanya menganggap beliau sebagai dosen tetapi juga sebagai sahabat dan saudara penulis yang paling baik dan bijaksana;
- Seluruh dosen khususnya kepada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling beserta staf pegawai biro Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran proses administrasinya;
- Bapak **Drs. Wardoyo** Selaku Kepala sekolah SMP Negeri 4 Limapuluh yang dapat memberikan waktu dan kesempatan serta seluruh guru dan staf SMP Negeri 4 Limapuluh atas kerjasamanya selama proses penelitian;

- Terimakasih kepada seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Limapuluh yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
- Teristimewa kepada Adik tersayang **Ulfa Mazidah, Masturoh, dan Maghfuroh** yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan harapan mereka semoga penulis bisa menjadi lebih baik terutama dalam dunia pendidikan;
- Teristimewa kepada Keponakan tercinta **Clarissa Anafa, dan Abyan Rafif** yang telah banyak memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini;
- Teristimewa kepada sahabat tersayang **Ika Prayuli** terima kasih atas kesetiiaannya kepada penulis yang selalu menemani dikala penulis mengerjakan skripsi sehingga kita bisa sama-sama menyelesaikan pendidikan ini;
- Terimakasih kepada Abangda **Rahim Sekedang** yang sudah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
- Terimakasih untuk sahabat dari kecil **Nur Hasanah, Siti Hartina, Asmidar, Nurlaily, dan Yuyun Andriani** yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini, semoga kita bisa menyelesaikan pendidikan ini walaupun dari perguruan tinggi yang berbeda-beda;
- Terimakasih untuk sahabat seperjuangan **Faika Hanifa, Siti Asmita, Pujia Diami Harahap, Ivany Octaviyanti, dan Ainun Lubis** yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kita bisa sama-sama lulus dari kampus tercinta;

- Teman-teman tersayang di kelas Bimbingan dan Konseling A Pagi 2014. Penulis mengucapkan beribu terima kasih, karena telah membantu penulis selama ini dan telah menjadi keluarga pengganti disaat penulis berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, satu bidang pendidikan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Medan,       Maret 2018

Penulis

**Ulya Nurhamim**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>11</b>
A. Kerangka Teoritis .....	11
1. Konseling Kelompok.....	11
1.1 Pengertian Konseling.....	11
1.2 Pengertian Konseling Kelompok.....	12
1.3 Tujuan Konseling Kelompok .....	13
1.4 Azas-azas Konseling Kelompok.....	15
1.5 Manfaat dan Keterbatasan Konseling Kelompok.....	16

1.6 Struktur dalam Konseling Kelompok .....	17
1.7 Tahapan dan Proses Konseling Kelompok .....	19
2. Pendekatan Rasional Emotif Terapi .....	21
2.1 Pengertian Pendekatan Rasional Emotif .....	21
2.2 Tujuan Rasional Emotif Terapi.....	23
2.3 Teknik-Teknik Terapi.....	24
3. Eksistensi Penggunaan Sosial Media .....	26
3.1 Pengertian Eksistensi .....	26
3.2 Sosial Media .....	26
B. Kerangka Konseptual .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	40
C. Defenisi Operasional Variabel .....	42
D. Instrumen Penelitian .....	43
E. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Sekolah.....	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	79
D. Keterbatasan Penelitian.....	83
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84



B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Waktu Penelitian .....	40
Tabel 3.2	Objek Penelitian .....	41
Tabel 3.3	Pedoman Observasi Pada Waktu Layanan.....	44
Tabel 3.4	Pedoman Wawancara Pada Siswa.....	45
Tabel 3.5	Pedoman Wawancara Pada Guru BK.....	46
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana Sekolah.....	51
Tabel 4.2	Data Guru dan Pegawai SMP Negeri 4 Limapuluh .....	52
Tabel 4.3	Jumlah Siswa.....	53
Tabel 4.4	Permasalahan Siswa .....	55
Tabel 4.5	Aspek Penilaian Konseling Kelompok Pertemuan Pertama .....	60
Tabel 4.6	Aspek Penilaian Konseling Kelompok Pertemuan Kedua.....	66
Tabel 4.7	Aspek Penilaian Konseling Kelompok Pertemuan Ketiga.....	72
Tabel 4.8	Aspek Penilaian Konseling Kelompok Pertemuan Keempat.....	77

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Data pengguna aktif sosial media per Januari 2017 .....	28
Gambar 2.2	Peringkat Pengguna aktif sosial media per Januari 2017 .....	28
Gambar 2.3	Data pengguna sosial media di Indonesia per Januari 2017 ...	29
Gambar 2.4	Data pengguna aktif facebook per Januari 2017 .....	29
Gambar 2.5	Data durasi penggunaan sosial media per Januari 2017 .....	30
Gambar 2.6	Kerangka Konseptual .....	39
Dokumentasi		

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Nama-nama Guru dan Pegawai
- Lampiran 2 Daftar Hadir Dalam Layanan Konseling Kelompok
- Lampiran 3 Pedoman Observasi Pada Waktu Layanan
- Lampiran 4 Penilaian Hasil Layanan Konseling Kelompok
- Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Guru
- Lampiran 7 RPL
- Lampiran 8 RPL
- Lampiran 9 RPL
- Lampiran 10 Dokumentasi
- Lampiran 11 K1
- Lampiran 12 K2
- Lampiran 13 K3
- Lampiran 14 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 15 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 16 Lembar Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 17 Surat Pernyataan Plagiat
- Lampiran 18 Perubahan Judul
- Lampiran 19 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 20 Surat Izin Riset
- Lampiran 21 Surat Balasan Riset
- Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejalan dengan perkembangan zaman, kebutuhan manusia untuk berkomunikasi dan mencari informasi semakin kompleks dan meningkat. Hal ini membawa dampak pada perkembangan teknologi komunikasi yang memungkinkan menyelenggarakan komunikasi dan penyebaran informasi secara lebih cepat dan serentak sekaligus sanggup menjangkau khalayak yang tidak terbatas.

Setiap orang membutuhkan informasi sebagai bagian dari tuntutan kehidupannya, penunjang kegiatannya, dan pemenuhan kehidupannya. Karena adanya kebutuhan untuk memecahkan masalah-masalah sosial, seseorang termotivasi untuk mencari pengetahuan agar dapat memecahkan masalah tersebut salah satu caranya adalah mencari tambahan pengetahuan melalui membaca berbagai media.

Dengan adanya penyebaran informasi lebih cepat dan baik, maka dari itu komunikasi melahirkan sebuah media baru yang disebut dengan sosial media. Kebanyakan dari teknologi yang digambarkan sebagai “media baru” tersebut berupa digital, seringkali karakter manipulatif, bersifat mudah berjejaring, padat, interaktif, dan tidak memihak. Dengan demikian, batasan bagi media baru secara sederhana dapat dipahami sebagai media (massa) yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi diluar media cetak dan media massa elektronik. Sosial media telah menjadi sarana yang paling efektif dan efisien untuk melakukan

komunikasi dan pertukaran informasi jarak jauh, maka tidak heran jika pengguna sosial media terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan data dari “*We are social*” pada bulan Januari tahun 2017 penggunaan sosial media aktif di Indonesia berjumlah 106 juta. Untuk situs sosial media *Facebook* merupakan sosial media yang paling banyak diakses sebesar 15% dari populasi pengguna jejaring sosial media di Indonesia, diikuti oleh BBM di urutan pertama untuk kategori *chat application* ( *We are social*, 2017).

Sebagaimana yang diketahui, sosial media merupakan salah satu media *online* dimana para penggunanya dapat ikut serta dalam mencari informasi, berkomunikasi, dan menjaring pertemanan dengan segala fasilitas dan aplikasi yang dimilikinya. Hampir dipastikan bahwa setiap orang yang memiliki *handphone* khususnya kategori *smartphone*, paling tidak memiliki satu diantara akun sosial media tersebut. Kondisi tersebut tentu ikut merubah cara pandang berkomunikasi dan perilaku siswa pada era digital ini, begitu pula cara berfikir, perasaan, dan keinginan dalam mencari maupun memperoleh ilmu pengetahuan.

Kehadiran sosial media telah membawa pengaruh tersendiri terhadap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat saat ini. Seiring dengan perkembangan zaman, sosial media harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat khususnya bagi peserta didik. Sosial media diharapkan tidak hanya mampu mengubah cara pandang dan perilaku dalam komunikasi antar pertemanan saja tetapi harus mampu meningkatkan kualitas hidup peserta didik baik dalam hal perilaku positif maupun kualitas belajar.

Pengaruh dari penggunaan sosial media sendiri sangat beragam, baik itu positif maupun dampak negatifnya, dampak positif yang ditimbulkan antara lain dapat dengan mudah menjaring pertemanan, dapat digunakan sebagai media promosi, sebagai media komunikasi dengan teman, dapat digunakan sebagai alternatif untuk mencari informasi baik itu berita terkini, pendidikan teknologi serta dapat memperluas jaringan pertemanan diantara siswa (Arief Rohmadi: 2016: 35). Selain dampak positif ada pula dampak negatif yang ditimbulkan terutama dengan terlalu sering mengakses sosial media yaitu: kurangnya sosialisasi dengan lingkungan sekitar, adanya akun palsu, adanya perilaku negatif dan menyebarkan virus (Arief Rohmadi, 2016: 37).

Sejalan dengan pendapat Arif Rohmadi, penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa dengan judul “Dampak positif dan negatif sosial media terhadap akhlak anak di SMP Negeri 2 kelas VIII Banda Aceh” dengan jumlah 66 responden dengan rincian mengambil sampel dengan cara sampling yaitu melalui teknik random sampling sebanyak 25% dari jumlah siswa didapatkan hasil bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa sosial media memiliki pengaruh besar dan berdampak dalam kehidupan seseorang. Adapun dampak positif sosial media adalah: 1) mempermudah kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah tentang tugas (mencari sumber informasi); 2) mencari dan menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama. Baik itu teman di sekolah, di lingkungan maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial lain; 3) menghilangkan kepenatan pelajar, itu bisa jadi obat stres setelah seharian bergelut dengan pelajaran di sekolah. Misalnya:

mengomentari status orang lain yang terkadang lucu dan menggelitik, bermain *game*, dan lain sebagainya.

Adapun dampak-dampak negatif yang ditimbulkan sosial media adalah: 1) berkurangnya waktu belajar, karena keasyikan menggunakan sosial media seperti terlalu lama ketika *facebook*-an dan ini akan mengurangi jatah waktu belajar; 2) mengganggu konsentrasi belajar disekolah, ketika siswa sudah mulai bosan dengan cara pembelajaran guru, mereka akan mengakses sosial media semauanya; 3) merusak moral pelajar, karena sifat yang labil, mereka dapat mengakses atau melihat gambar porno milik orang lain dengan mudah; 4) menghabiskan uang jajan, untuk keinginan mengakses internet dan untuk membuka *facebook* jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan (terlebih lagi kalau akses dari warnet) sama halnya mengakses *facebook* dari *handphone*; 5) mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar *handphone* maupun computer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.

Hasil penelitian yang dilakukan Khairunnisa bahwa tingkat penggunaan *smartphone* sendiri turut mempengaruhi perilaku belajar dan mental siswa. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Limapuluh, terdapat 68% pengguna sosial media aktif pada kelas VIII, dengan hasil bahwa sosial media yang sering digunakan oleh siswa lebih beragam. Akses sosial media di kelas VIII sendiri didominasi mengakses *facebook* (98%), *bbm* (86%), *line* (58%), *instagram* (48%), *path* (34%), *twitter* (22%), *whatsapp* (3%). Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Limapuluh tingkat penggunaan sosial media pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Limapuluh



menimbulkan kesenjangan sosial di dunia nyata dikarenakan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Limapuluh yang lebih mementingkan dan mengkhawatirkan status mereka di sosial media dari pada status mereka di dunia nyata. Misalnya, status berapa banyak pertemanan, *followers*, *likes*, dan komentar pada mereka di sosial media dari pada tingkat pertemanan mereka di dunia nyata yang menyebabkan timbulnya kesenjangan sosial antar teman sebaya lainnya. Begitu juga dengan keinginan mereka untuk menunjukkan perasaan mereka, eksistensi diri mereka, dan tak jarang beberapa siswa mengalami kesalahpahaman akibat status yang di *posting* siswa lain yang seperti menyindir dirinya secara tidak langsung.

Hal tersebut terlihat dari adanya kasus peneliti temui di SMP Negeri 4 Limapuluh tersebut seperti adanya siswa yang mengungkapkan perasaan ataupun kesalahan terhadap guru bidang studinya melalui akun sosial media miliknya, sehingga ada siswa lain yang melihat kemudian melaporkannya kepada guru bidang studi tersebut yang menimbulkan perselisihan antara guru dan siswa yang menge-*postnya*. Hampir setiap siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Limapuluh cenderung mengungkapkan apa yang ia lihat, alami, dan lakukan di *bbm*, *facebook*, dan sosial media lainnya yang dapat meimbulkan konflik dan kesenjangan.

Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data tersebut dapat diketahui bahwa masalah eksistensi penggunaan sosial media yang dilakukan oleh para peserta didik merupakan suatu masalah yang kompleks yang membutuhkan suatu penanganan khusus. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi eksistensi

penggunaan sosial media yaitu dengan pemberian layanan konseling kelompok pendekatan rasional emotif pada siswa.

Konseling merupakan suatu proses intervensi yang bersifat membantu individu untuk meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain. Konseling bisa dilakukan secara individual maupun kelompok. Konseling kelompok berorientasi pada perkembangan individu dan usaha menemukan kekuatan-kekuatan yang bersumber pada diri individu itu sendiri dalam memanfaatkan dinamika kelompok. Kegiatan konseling kelompok merupakan hubungan antar pribadi yang menekankan pada proses berfikir secara sadar, perasaan-perasaan, dan perilaku-perilaku anggota untuk meningkatkan kesadaran akan pertumbuhan dan perkembangan individu menjadi sadar akan kelemahan dan kelebihan, mengenali keterampilan, keahlian, dan pengetahuan serta menghargai nilai dan tindakannya sesuai dengan tugas-tugas perkembangan (Wibowo, 2005: 33-34).

Adapun pendekatan yang diterapkan dalam konseling kelompok ini yaitu *rational emotive therapy*. Pendekatan rasional emotif adalah suatu pendekatan *behavior* kognitif yang menekankan pada keterkaitan antara perasaan, tingkah laku, dan pikiran. Rasional emotif didasari asumsi bahwa manusia dilahirkan dengan potensi rasional (berfikir langsung) dan juga berfikir irasional (berfikir berliku-liku). Keyakinan irasional itu menyebabkan gangguan emosional. Rasional emotif tidak memandang hubungan antar pribadi antara konseli dan konselor sebagai sesuatu yang sangat penting dalam proses terapeutik. Yang paling penting bagi pendekatan ini adalah keterampilan dan kesiapan konselor

untuk menantang, mengkonfrontasikan, dan menyakinkan konseli mempraktikkan kegiatan (baik di dalam maupun diluar kelompok konseling) yang akan mengarah kepada perubahan yang konstruktif dalam pemikiran dan perbuatan konseli. Dengan demikian, pendekatan ini sangat mengedepankan kemampuan konselor untuk melakukan berbagai upaya untuk mencari berbagai alternatif dalam menantang konselinya untuk sampai pada kesimpulan untuk berubah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dengan memberikan layanan konseling kelompok pendekatan rasional emotif terapi dapat membantu siswa untuk mengatasi masalahnya mengenai eksistensi penggunaan sosial media karena siswa diminta untuk dapat bertanggung jawab terhadap pemikirannya dan tingkah lakunya agar bisa menggunakan sosial media pada hal yang dapat menimbulkan gangguan emosional pada dirinya serta kehidupan sosialnya. Sehubungan dengan hal ini, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Rational Emotive Therapy untuk Mengurangi Eksistensi Penggunaan Sosial Media Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Limapuluh Tahun Ajaran 2017/2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat teridentifikasi permasalahan antara lain :

1. Banyak siswa yang membandingkan dirinya dengan temannya karena jumlah *likes* atau *followers* miliknya lebih sedikit dibanding temannya.

2. Masih banyak siswa yang menganggap kepopuleritasan di sosial media adalah suatu hal yang penting di pameran.
3. Beberapa siswa dikucilkan oleh temannya karena tidak mengetahui perkembangan zaman yang sedang buming
4. Masih ada siswa yang merasa dilupakan dalam informasi kelas karena tidak memiliki akun sosial media untuk bergabung dalam grup kelas atau sebagainya.
5. Masih ada siswa yang merasa khawatir bila tidak membuka akun sosial media.
6. Masih ada siswa merasa harus memiliki akun sosial media agar dapat dilihat teman sebayanya.
7. Masih banyak siswa yang mengalami kesalahpahaman dalam menanggapi sindiran teman sekelasnya.

### **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Rational Emotive Therapy untuk Mengurangi Eksistensi Penggunaan Sosial Media Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Limapuluh Tahun Ajaran 2017/2018”.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Rational Emotive Therapy untuk Mengurangi Eksistensi Penggunaan Sosial Media Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Limapuluh Tahun Ajaran 2017/2018 ?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Rational Emotive Therapy untuk Mengurangi Eksistensi Penggunaan Sosial Media Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Limapuluh Tahun Ajaran 2017/2018”

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan, baik bagi peneliti maupun orang lain serta dalam rangka pengembangan ilmu, adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **2. Manfaat praktis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi:

##### a) Bagi Siswa.

Dapat dijadikan masukan untuk bisa menggunakan sosial media secara positif dalam mengembangkan kehidupan sosialnya dan prestasi belajarnya serta pengetahuan, wawasan siswa untuk masa depannya.

##### b) Bagi Sekolah.

Dapat membantu mengatasi masalah yang dialami siswa, sehingga dapat menjadi pribadi yang baik dan bisa menjalani proses belajar secara mudah, efektif, dan bisa diterima dilingkungan sekolah.

c) Bagi Guru BK.

Diharapkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengurangi eksistensi penggunaan sosial media melalui layanan konseling kelompok dengan pendekatan rational emotive therapy.

d) Bagi Guru Bidang Studi.

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengurangi eksistensi penggunaan sosial media pada siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Konseling Kelompok**

###### **1.1 Pengertian Konseling**

Konseling merupakan salah satu upaya mengatasi konflik, hambatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan kita, sekaligus sebagai upaya peningkatan kesehatan mental. Konseling merupakan satu diantara bentuk upaya bantuan secara khusus dirancang untuk mengatasi persoalan-persoalan yang kita hadapi.

Banyak ahli yang telah merumuskan pengertian konseling dengan bermacam batasan sesuai dengan falsafah yang melandasi penulisannya. Di antaranya :

Menurut Prayitno (2004: 100) “Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa di fokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi oleh yang bersangkutan, dimana ia memberi bantuan pribadi langsung dalam pemecahan masalah itu”.

Kemudian menurut Mugiarto (2007: 4) “Konseling merupakan proses memberi bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli yaitu konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien”.

Menurut Abu Bakar M. Luddin (2014: 36)

“Konseling adalah hubungan antara seorang konselor yang terlatih dengan seorang klien atau lebih, bertujuan untuk membantu klien memahami ruang hidupnya, serta mempelajari untuk membuat pilihan-pilihan yang bermakna dan yang berasaskan informasi dan melalui penyelesaian masalah- masalah yang berbentuk emosi dan masalah pribadi”.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian konseling dapat dipahami bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan seseorang ahli (konselor) kepada individu (klien) yang sedang mengalami suatu permasalahan dalam hidupnya yang bertujuan agar teratasinya masalah tersebut.

## **1.2 Pengertian Konseling Kelompok**

Banyak pendapat para ahli mengenai konseling kelompok diantaranya adalah: menurut Latipun (2011: 118) “Merupakan bentuk khusus dari layanan konseling yaitu wawancara konseling antara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang bergabung dalam suatu kelompok kecil, yang memanfaatkan kelompok untuk membantu memberi umpan balik (feedback) atau pengalaman belajar”.

Winkel (2006: 590) menjelaskan bahwa :

“Konseling kelompok adalah suatu proses pribadi yang dinamis, yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari. Proses itu mengandung ciri-ciri terapeutik seperti pengungkapan pikiran dan perasaan secara leluasa, orientasi pada kenyataan, pembukaan diri mengenai seluruh perasaan mendalam yang dialami, saling percaya, saling perhatian saling pengertian dan saling mendukung”.

Menurut pendapat beberapa ahli diatas, dapat dipahami bahwa konseling kelompok adalah layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi dalam suasana kelompok serta dapat membangun hubungan interpersonal yang dinamis antara konselor dan konseli, interaksi dalam kelompok memungkinkan anggota kelompok untuk belajar menghadapi kenyataan hidup dan meningkatkan pengertian saling percaya, penerimaan nilai-nilai kehidupan, cita-cita, tujuan serta sikap atau tingkah laku yang digunakan oleh lingkungan sosial tertentu.



### 1.3 Tujuan Konseling Kelompok

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai tujuan konseling kelompok, diantaranya menurut Latipun (2011: 120) “Konseling kelompok berfokus pada usaha membantu klien dalam melakukan perubahan dengan menaruh perhatian pada perkembangan dan penyesuaian sehari-hari, misalnya modifikasi tingkah laku, pengembangan keterampilan, hubungan personal, nilai, sikap atau membuat keputusan karier”.

Menurut Wibowo (2005: 305) “Tujuan umum konseling kelompok adalah memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan siswa, membantu menghilangkan titik-titik lemah yang dapat mengganggu siswa, membantu mempercepat dan memperlancar penyelesaian masalah yang dihadapi siswa yang seluruhnya berkaitan dengan pribadi, sosial, belajar dan karir”.

Winkel (2006: 592)

“Dapat ditemukan sejumlah tujuan umum dari pelayanan bimbingan dalam bentuk konseling kelompok sebagai berikut: memahami dirinya lebih baik dan menemukan dirinya sendiri, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri, menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, menghayati makna dari kehidupan manusia, menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan baginya, dan belajar berkomunikasi dengan seluruh anggota kelompok secara terbuka.”

Lebih lanjut penjelasannya sebagai berikut :

1. Masing-masing konseli memahami dirinya dengan lebih baik dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman diri itu dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.

2. Para konseli mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain, sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas untuk fase perkembangan mereka.
3. Para konseli memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontak antar pribadi didalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari diluar lingkungan kelompoknya.
4. Para konseli menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan membuat mereka lebih sensitif juga terhadap kebutuhan psikologis dan alam perasaan sendiri.
5. Masing-masing konseli menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
6. Para konseli lebih menyadari dan menghayati makna dari kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntunan menerima orang lain dan harapan akan diterima oleh orang lain.
7. Masing-masing konseli semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain. Dengan demikian, dia tidak akan merasa terisolir lagi, seolah-olah hanya dialah yang mengalami ini dan itu.
8. Para konseli belajar berkomunikasi dengan seluruh anggota kelompok secara terbuka dengan saling menghargai dan saling menaruh perhatian. Pengalaman

bahwa komunikasi yang demikian dimungkinkan, akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang lain yang dekat padanya.

Dari penjelasan ahli diatas, dapat di pahami bahwa tujuan konseling kelompok adalah konseli dapat memahami dirinya sendiri, konseli dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, konseli memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, konseli dapat menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, konseli lebih menyadari dan menghayati makna dari kehidupan manusia dan konseli dapat belajar berkomunikasi dengan seluruh anggota kelompok secara terbuka dengan saling menghargai dan saling memerlukan.

#### **1.4 Azas-azas Konseling Kelompok**

Menurut Prayitno (2004: 119) azas-azas yang diperlukan dalam konseling kelompok adalah: “a) azas keterbukaan; b) azas kerahasiaan; c) azas kesukarelaan; d) azas kenormatifan”.

Lebih lanjut penjelasannya sebagai berikut:

- a. Azas keterbukaan, yaitu semua anggota kelompok mampu mengungkapkan perasaannya dan memberikan saran tanpa terpaksa.
- b. Azas kerahasiaan, yaitu semua yang diungkapkan di dalam kelompok yang berkaitan dengan masalah yang dibahas hanya dibicarakan didalam kelompok saja dan harus dirahasiakan kepada orang lain ataupun semua orang di luar dari anggota kelompok.

- c. Azas kesukarelaan, yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh atau malu-malu atau paksaan teman yang lain atau oleh pemimpin kelompok.
- d. Azas kenormatifan, yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok ataupun dalam mengeluarkan pendapat, mengungkapkan perasaan dan menanggapi orang lain dalam kelompok anggota harus melakukannya dengan cara yang sopan dan santun, dan tidak melanggar norma-norma masyarakat.

### **1.5 Manfaat dan Keterbatasan Konseling Kelompok**

Banyak ahli yang berpendapat mengenai manfaat dan keterbatasan konseling kelompok, diantaranya:

Winkel (2006: 593)

“Bagi siswa dan mahasiswa, konseling kelompok dapat bermafaat sekali karena melalui interaksi dengan semua anggota mereka memenuhi beberapa kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan diterima oleh mereka, kebutuhan menemukan nilai – nilai kehidupan sebagai pegangan dan kebutuhan untuk menjadi lebih independen derta lebih mandiri”.

Konseling kelompok juga memiliki beberapa keterbatasan, menurut Latipun (2011: 122) keterbatasan konseling kelompok adalah sebagai berikut : “1) setiap klien perlu berpengalaman konseling individual, 2) konselor akan mengdapi lebih kompleks pada anggota kelompok, 3) kelompok dapat berhenti jika waktu yang tersedia tidak mencukupi, 4) kekurangan informasi”.

Lebih lanjut penjelasaannya sebagai berikut:

1. Setiap klien perlu berpengalaman konseling individual, baru bersedia memasuki konseling kelompok. Klien tidak akan atau kesulitan untuk masuk

kelompok tanpa diawali dengan tahapan-tahapan sebelumnya. Pengalaman pada konseling individual diperlukan bagi klien.

2. Konselor akan menghadapi lebih kompleks pada kelompok dan konselor secara spontan harus dapat memberi perhatian kepada setiap klien. Kemampuan secara spontan memberi perhatian untuk banyak klien dan mengamati satu persatunya sepanjang hubungan konseling adalah keharusan dan hal ini tidak mudah dilakukan oleh seorang konselor.
3. Kelompok dapat berhenti karena masalah “proses kelompok”. Waktu yang tersedia tidak mencukupi dan membutuhkan waktu yang lebih lama dan ini dapat menghambat perhatian kepada klien.
4. Kekurangan informasi individu yang mana yang lebih baik ditangani dengan konseling kelompok dan yang mana yang sebaiknya ditangani dengan konseling individual.

### **1.6 Struktur dalam Konseling Kelompok**

Menurut Latipun ( 2011: 123-124). “Konseling kelompok memiliki struktur yang sama dengan terapi kelompok pada umumnya. Struktur kelompok yang dimaksud menyangkut orang yang terlihat dalam kelompok adalah: 1) Jumlah anggota kelompok; 2) homogenitas kelompok; 3) Sifat kelompok; 4) waktu pelaksanaan”.

Lebih lanjut penjelasannya sebagai berikut:

1. Jumlah anggota kelompok

Sebagaimana terapi kelompok interaktif, konseling kelompok umumnya beranggotakan berkisar antara 4 sampai 12 orang. Berdasarkan hasil berbagai

penelitian, jumlah anggota kelompok yang kurang dari 4 orang tidak efektif karena dinamika kelompok menjadi kurang hidup. Sebaliknya jika jumlah anggota kelompok melebihi 12 orang, maka terlalu besar untuk konseling karena terlalu berat dalam mengelola kelompok. Untuk menetapkan jumlah klien atau anggota kelompok yang berpartisipasi dalam konseling kelompok dapat ditetapkan berdasarkan kemampuan konselor mempertimbangkan efektifitas proses konseling. Jika jumlah klien dipandang besar dan membutuhkan pengelolaan yang lebih baik, konselor dapat dibantu oleh ko-konselor.

## 2. Homogenitas kelompok

Tidak ada yang pasti soal homogenitas keanggotaan suatu konseling kelompok, sebagaimana konseling kelompok dibuat homogen dari segi jenis kelamin, jenis masalah dan gangguan, kelompok usia muda, dan sebagainya. Pada saat lain homogenitas ini tidak diperhitungkan secara khusus, artinya suatu konseling kelompok, misalnya dari segi usia diikuti oleh remaja maupun orang dewasa, tanpa ada penyaringan terlebih dahulu kelompok usianya. Penentuan homogenitas keanggotaan ini disesuaikan dengan keperluan dan kemampuan konselor dalam mengelola konseling kelompok.

## 3. Sifat Kelompok

Sifat kelompok dapat terbuka dan tertutup. Terbuka jika pada suatu saat dapat menerima anggota baru, dan dikatakan tertutup jika keanggotaannya tidak memungkinkan adanya anggota baru. Pertimbangan keanggotaan terbuka dan tertutup bergantung kepada keperluan.

#### 4. Waktu Pelaksanaan

Lama waktu pelaksanaan konseling kelompok sangat bergantung kepada kompleksitas permasalahan yang dihadapi kelompok. Secara umum konseling kelompok yang bersifat jangka pendek (*short term group counselling*) membutuhkan waktu pertemuan antara 8 sampai 20 pertemuan, dengan frekuensi pertemuan antara satu sampai tiga kali dalam seminggunya, dan durasinya antara 60 sampai 90 menit setiap pertemuan.

### **1.7 Tahapan dan Proses Konseling Kelompok**

Berikut uraian tahapan-tahapan proses konseling kelompok menurut Prayitno (2004: 125) “1) tahap pembentukan; 2) tahap peralihan; 3) tahap kegiatan; 4) tahap pengakhiran”.

Lebih lanjut penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Tahap I : Pembentukan

- Ucapan selamat datang
- Doa bersama
- Menjelaskan pengertian konseling kelompok
- Menjelaskan tujuan konseling kelompok
- Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan konseling kelompok
- Menjelaskan azas-azas konseling kelompok (kerahasiaan, keaktifan, keterbukaan dan normatif )
- Perkenalan dengan sesama anggota konseling kelompok (disertai dengan permainan)

## 2. Tahap II : Peralihan

- Menjelaskan kegiatan konseling kelompok akan dimulai
- Menanyakan kesiapan anggota untuk melaksanakan kegiatan konseling kelompok
- Mempelajari suasana anggota untuk melaksanakan kegiatan konseling kelompok
- Bila perlu kembali ke aspek tahap sebelumnya

## 3. Tahap III : Kegiatan

- Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan
- Tanya jawab hal yang belum dipahami
- Anggota membahas topik sampai tuntas
- Selingan untuk mereshfresh suasana
- Setiap anggota mengemukakan apa yang akan dilakukan setelah membahas topik tersebut dan pengungkapan komitmen.

## 4. Tahap IV : Pengakhiran

- Pemimpin mengemukakan bahwa kegiatan akan diakhiri
- Pemimpin dan anggota mengemukakan kesan dan hasil kegiatan merencanakan kegiatan lanjutan
- Pesan, kesan dan harapan
- Doa



## **2. Pendekatan Rasional Emotif Terapi**

### **2.1 Pengertian Pendekatan Rasional Emotif**

Pendekatan *rational emotive* adalah pendekatan behavior kognitif yang menekankan pada keterkaitan antara perasaan, tingkah laku dan pikiran. *Rational emotive* adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Albert Ellis pada pertengahan tahun 1950an yang menekankan pada pentingnya peran pikiran dan tingkah laku. Ellis merupakan seorang ahli yang sangat rajin dalam bekerja memberikan pelayanan psikoterapi, baik individual maupun dalam kelompok, dan juga dalam memberikan pemahaman diberbagai kesempatan disepanjang tahun. RET didasari asumsi bahwa manusia dilahirkan dengan potensi rasional (berfikir langsung) dan juga irrasional (berfikir berliku-liku).

Keyakinan irrasional itu yang menyebabkan gangguan emosional. RET tidak memandang hubungan antar pribadi antara konseli dan konselor sebagai sesuatu yang sangat penting dalam proses teraapeutik. Yang penting bagi pendekatan ini adalah keterampilan dan kesediaan konselor untuk menantang, mengkonfrontasikan dan meyakinkan konseli mempraktikkan kegiatan (baik didalam maupun diluar kelompok konseling) yang akan mengarah kepada perubahan yang konstruktif dalam pemikiran dan perbuatan konseli.

Rasional emotif terapi (RET) dapat dideskripsikan sebagai corak konseling yang menekankan kebersamaan dan reaksi antara berfikir dan akan sehat (*rational emotive*), berperasaan (*emoting*) dan berperilaku (*acting*). RET merupakan aliran psikoterapi yang berlandaskan bahwa manusia terlahir dengan potensi baik untuk berfikir rasional dan jujur maupun untuk berfikir irrasional dan jahat. Ellis memandang manusia bersifat rasional dan irrasional. Dengan mengoptimalkan

kekuatan intelektualnya, seseorang dapat membebaskan dirinya dari gangguan emosional.

Unsur utama terapi rasional emotif adalah asumsi bahwa berfikir dan emosi bukan dua proses yang terpisah. Pikiran dan emosi merupakan dua hal yang saling tumpang tindih, keduanya merupakan hal yang sama. Rasional emotif menekankan pada kebersamaan dan interaksi antara berfikir dan akal sehat, perasaan-perasaan dan perilaku atau tindakan. Dalam pendekatan ini konselor berusaha untuk dapat mengubah cara berfikir, cara berperasaan, dan berperilaku. Dalam mengubah cara berfikir konselor memberikan petunjuk bahwa berfikir yang irrasional atas kejadian atau jalan perasaan konseli akan membahayakan dirinya sendiri. Oleh karena itu dengan berfikir yang rasional, maka individu akan dapat beraktivitas yang lain dan tidak memikirkan masalahnya lagi (Kurnanto, 2013: 66-68).

Adapun konsep-konsep pokok rasional emotif sebagai berikut :

1) Teori A-B-C

Teori A-B-C berpendapat bahwa apabila seorang mempunyai reaksi emosional pada titik C (*Consequence*: akibat) sesudah peristiwa yang menggerakkan yang akan terjadi pada titik A (*Activatin* : menggerakkan), dalam hal ini bukan peristiwa itu sendiri (A) yang menyebabkan keadaan emosi (C), meskipun A itu dapat memberikan sumbangan kepada C, yang akan menciptakan C itu, sesungguhnya adalah sistem keyakinan B (*Belief system*) atau keyakinan yang dimiliki oleh orang yang bersangkutan. Froggat (2005: 2).

## 2) Asal mula gangguan emosional

Apabila orang hidup secara rasional, memiliki keyakinan yang positif, maka mereka akan cenderung lebih merasa bahagia, santai, atau sekurang-kurangnya tenang, dan sebaliknya.

## 3) Mengkonfrontasikan dan menyerang keyakinan yang irrasional

Tujuan ini akan tercapai dengan menjelaskan bagaimana gagasan-gagasan itu secara ilmiah, dan mengajar konseli tentang bagaimana konseli harus menantang pemikirannya dan tentang bagaimana mengganti gagasan-gagasan irrasional dengan yang rasional.

## 4) Menilai diri (*self rating*)

Konselor RET mengajarkan para konselinya tentang bagaimana memisahkan penilaian perilakunya dari penilaian pribadinya dan mengajar bagaimana mereka menerima dirinya sendiri dengan ketidak sempurnaannya.

## **2.2 Tujuan Rasional Emotif Terapi**

Menurut Kurnanto (2013: 70) tujuan dari rasional emotif terapi adalah : “ 1) memperbaiki dan merubah sikap, persepsi, cara berfikir, keyakinan, serta cara pandang. 2) Menghilangkan gangguan-gangguan emosional yang dapat merusak diri sendiri ”.

Lebih lanjut penjelasannya sebagai berikut:

1. Memperbaiki dan merubah sikap, persepsi, cara berfikir, keyakinan serta pandangan-pandangan konseli yang rasional dan logis agar konseli dapat mengembangkan diri, meningkatkan *self actualization*-nya seoptimal mungkin melalui perilaku kognitif dan afektif yang positif.

2. Menghilangkan gangguan-gangguan emosional yang merusak diri sendiri seperti: rasa takut, rasa bersalah, rasa berdosa, rasa cemas, rasa was-was, rasa marah sebagai konseling dari cara berfikir dan sistem keyakinan yang keliru dengan cara melatih dan mengajarkan konseli untuk menghadapi kenyataan-kenyataan hidup secara rasional dan membangkitkan kepercayaan, nilai-nilai, dan kemampuan diri sendiri.

### **2.3 Teknik-Teknik Terapi**

Berikut dikemukakan beberapa macam tekniknya sebagaimana diungkapkan oleh Nandang (2009: 72) adalah: “1) Teknik *assertive training*; 2) Teknik sosiodrama; 3) Teknik imitasi; 4) Teknik Reinforcement (penguatan); 5) Teknik sosial modeling (pemodelan sosial); 6) Homework assignment; 7) Teknik *assertive*

Lebih lanjut penjelasannya sebagai berikut :

#### 1) Teknik *assertive training*

Teknik yang digunakan untuk melatih, mendorong, dan membiasakan klien untuk secara terus-menerus menyesuaikan dirinya dengan tingkah laku yang diinginkan. Latihan-latihan yang diberikan lebih bersifat pendisiplinan diri klien.

#### 2) Teknik sosiodrama

Teknik untuk mengekspresikan berbagai jenis perasaan yang menekan (perasaan-perasaan negatif) melalui suatu suasana yang dikondisikan sedemikian rupa sehingga klien dapat secara bebas mengungkapkan dirinya sendiri melalui peran tertentu.

3) Teknik *imitasi*

Teknik untuk menirukan secara terus menerus suatu model tingkah laku tertentu dengan maksud menghadapi dan menghilangkan tingkah lakunya sendiri yang negatif.

4) Teknik “*Reinforcement* (penguatan)”

Teknik untuk mendorong klien ke arah tingkah laku yang lebih rasional dan logis dengan jalan memberikan pujian verbal (reward). Teknik ini dimaksudkan untuk membongkar sistem nilai dan keyakinan yang irrasional pada klien dan menggantinya dengan sistem nilai yang positif. Dengan memberikan reward, maka klien akan menginternalisasikan sistem nilai yang diharapkan kepadanya.

5) Teknik sosial modeling (pemodelan sosial)

Teknik untuk membentuk tingkah laku-tingkah laku baru pada klien. Teknik ini dilakukan agar klien dapat hidup dalam suatu model sosial yang diharapkan dengan cara imitasi (meniru), mengobservasi, dan menyesuaikan dirinya dan menginternalisasikan norma-norma dalam sistem model sosial dengan masalah tertentu yang telah disiapkan oleh konselor.

6) Teknik *Homework assignment*

Teknik yang dilaksanakan dalam bentuk tugas-tugas rumah untuk melatih, membiasakan diri, dan menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menuntut pola tingkah laku yang diharapkan.

## 7) Teknik *assertive*

Teknik untuk melatih keberanian klien dalam mengekspresikan tingkah laku-tingkah laku tertentu yang diharapkan melalui bermain peran, latihan, atau meniru model-model sosial.

## 3. Eksistensi Penggunaan Sosial Media

### 3.1 Pengertian Eksistensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kemendiknas, 2008: 378) “Eksistensi adalah keberadaan”.

Zainal Abidin (2007: 16)

“Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *exsistere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mendalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya”.

Berbeda dengan Binswanger (2013: 16) “Lebih menekankan kepada sifat-sifat yang melekat pada eksistensi manusia itu sendiri. Eksistensi dapat diartikan sesuatu yang menganggap keberadaan manusia tidaklah statis, artinya manusia senantiasa bergerak dari kemungkinan kenyataan”.

### 3.2 Sosial Media

#### 3.2.1 Pengertian Sosial Media

Sosial media adalah media yang mewadahi kerjasama diantara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated content*) Mandibergh (2016:14). Sosial media dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), untuk bekerja sama (*to co-*

*operate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi.

Menurut Rulli (2005: 2) “Sosial media sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi anatara individu (*to be shared one-to-one*) dan media publik untuk berbagai kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu”.

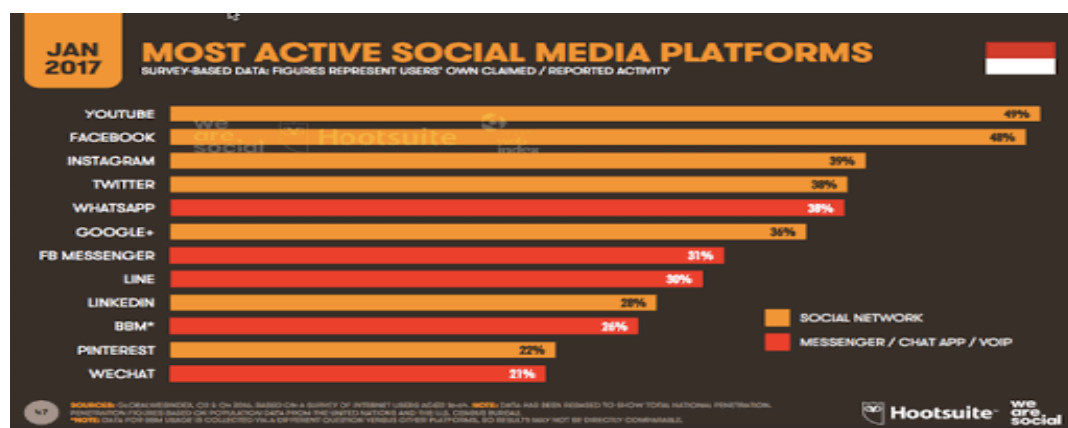
Sehingga dapat dipahami bahwa sosial media adalah sebuah media yang digunakan untuk bersosialisasi antara satu dengan yang lain dan dilakukan secara *online* yang memungkinkan penggunaanya saling berinteraksi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

### **3.2.2 Data Pengguna Sosial Media di Indonesia**

Berdasarkan data statistik dari “*We are social*” (2017) didapatkan hasil bahwa *platform* sosial media yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah *youtube* sebanyak 47%, *facebook* sebanyak 46%, *instagram* sebanyak 39%, dan *twitter* sebanyak 37% dari populasi pengguna sosial media aktif di Indonesia yang berjumlah 106 juta jiwa. Sedangkan untuk media *messenger* atau *chat application*, *whatsapp* berada pada peringkat pertama dengan jumlah pengguna sebanyak 39% dari populasi pengguna sosial media aktif diikuti oleh *FB messenger* sebanyak 31% dan *line* sebanyak 30%. Berikut disajikan data jumlah pengguna sosial media di Indonesia dan data pengguna *platform* sosial media di Indonesia.



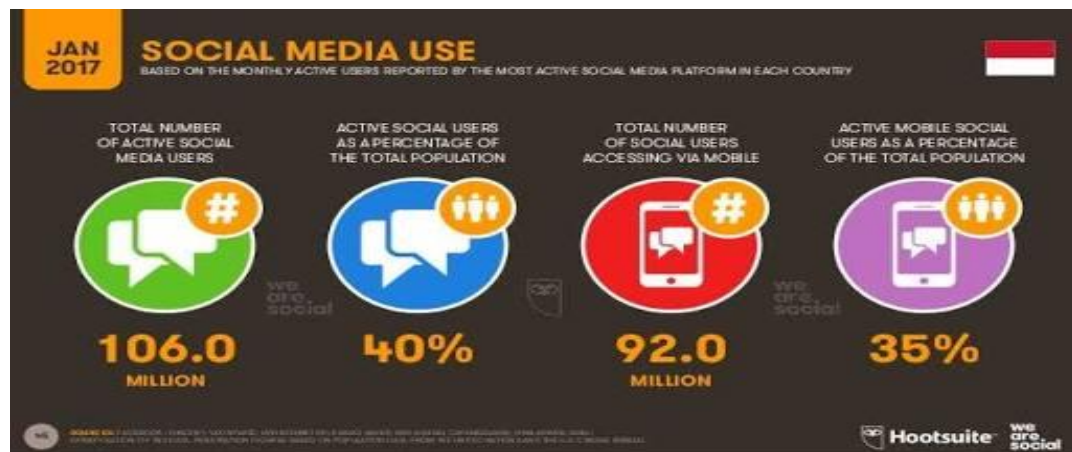
Gambar 2.1. Data pengguna aktif sosial media di Indonesia per Januari 2017



Gambar 2.2. Daftar peringkat pengguna aktif sosial media di Indonesia per Januari 2017

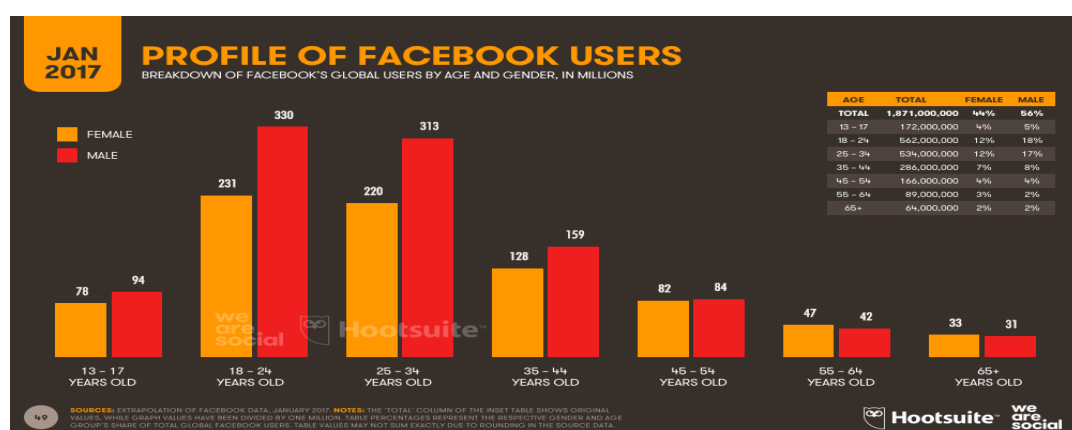
Pada Januari 2017, berdasarkan hasil survey (*We are social*, 2017) didapatkan hasil bahwa jumlah pengguna sosial media di Indonesia adalah 106 juta jiwa dengan persentase 40% dari jumlah penduduk Indonesia. Jumlah pengguna sosial media yang mengakses menggunakan telepon seluler adalah sebanyak 92 juta jiwa dari populasi pengguna sosial media di Indonesia. Seperti dijelaskan pada gambar dibawah ini.





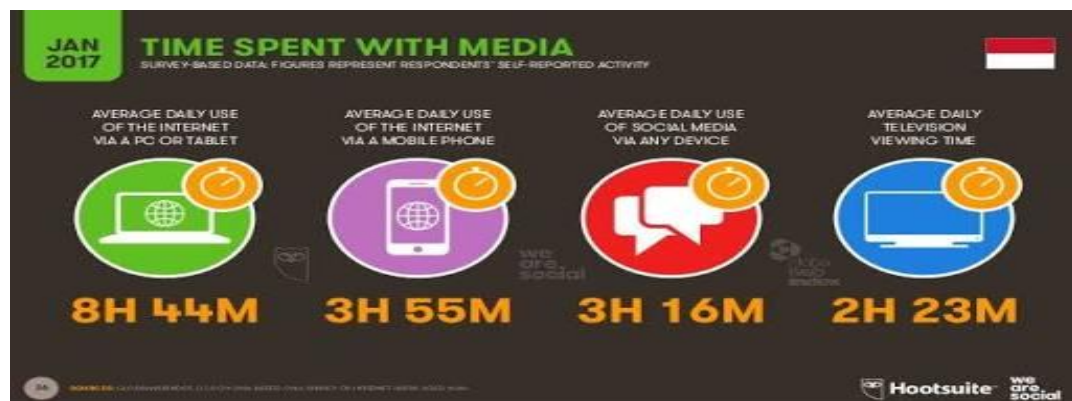
**Gambar 2.3.** Data pengguna sosial media di Indonesia per Januari 2017

Sedangkan berdasarkan data per Januari 2017 didapatkan dari hasil pengguna *facebook* di Indonesia sebanyak 44.9% dari kalangan wanita dan 61% untuk laki-laki. Jika dilihat berdasarkan usia, pengguna *facebook* dari rentang usia 18-24 tahun menduduki posisi teratas dengan jumlah pengguna 17.7% untuk wanita, dan 23.3% untuk laki-laki dari jumlah total populasi pengguna sosial media di Indonesia. Berikut data jumlah pengguna *facebook* di Indonesia per Januari 2017 berdasarkan data statistik, (*We are social*, 2017).



**Gambar 2.4.** Data pengguna aktif *facebook* di Indonesia per Januari 2017

Menurut data dari “*We are social*” yang dikeluarkan pada Januari 2017 mengungkapkan bahwa rata-rata durasi penggunaan sosial media di Indonesia adalah 3 jam 16 menit, sedangkan rata-rata pengguna internet melalui telepon seluler adalah 3 jam 55 menit, seperti disajikan pada gambar dibawah ini:



**Gambar 2.5. Data durasi penggunaan sosial media di Indonesia per Januari 2017**

### 3.2.3 Jenis-Jenis Sosial Media

Menurut Arif Rohmadi dalam bukunya yang berjudul “*Tips Produktif Ber-Sosial Media*” dikemukakan bahwa jenis-jenis sosial media terdiri dari tujuh jenis, yaitu:

#### 1. Forum

Merupakan sosial media yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi info sesuai dengan subtopik yang disediakan forum dengan pengguna yang lain bisa memberikan komentar terhadap info tersebut. Umumnya ada admin yang mengontrol sehingga postingan pengguna tetap sesuai dengan subtopik. Contohnya kaskus (kaskus.id), ads id (ads.id), indowebster (forum. idws.id). Ada

juga yang berupa grup via e-mail yang sering disebut dengan milis seperti [groups.yahoo.com](http://groups.yahoo.com) dan [groups.google.com](http://groups.google.com).

## 2. Blog

Merupakan sosial media yang memfasilitasi penggunanya untuk menulis konten layaknya sebuah *diary*. Jadi dalam sebuah blog, artikel-artikel yang ada adalah milik pengguna itu sendiri. Pengelolaan tampilan blog dan tulisan merupakan wewenang pengguna. Contoh *blogspot* ([blogspot.com](http://blogspot.com)), *wordpress* ([wordpress.com](http://wordpress.com)), serta *tumblr* ([tumblr.com](http://tumblr.com)).

## 3. Mikroblog

Merupakan salah satu bentuk blog yang memungkinkan penggunanya untuk menulis teks pembaruan singkat yang biasanya kurang dari 200 karakter. Mikroblog ini dapat dimanfaatkan untuk menyimpan ide-ide atau mengungkapkan gagasan, contohnya *twitter*.

## 4. Sosial networking

Merupakan sosial media yang memfasilitasi pengguna untuk dapat berinteraksi dengan pengguna lainnya dengan saling menambahkan teman, memberikan komentar, bertanya maupun berdiskusi contohnya *facebook*, *google+*, *sosial networking* dibagi kedalam beberapa klasifikasi yaitu: situs sosial *networking* dengan pengguna khusus antara lain [linkedin.com](http://linkedin.com) (sosial *network* untuk para pencinta buku), *foursquare* (sosial *network* untuk pencari dan berbagai lokasi). Sosial *network* untuk *chat* antara lain *BBM*, *whatsapp*, *telegram* (Arif Rahmadi, 2016: 2).

## 5. Sosial *bookmarking*

Merupakan sosial media dengan interaksi berupa voting, menandai artikel yang disukai atau memberikan komentar terhadap artikel yang ada. Contoh dig (dig.com), reddit (reddit.com).

#### 6. Sosial photo dan video *sharing*

Merupakan social media untuk berbagi foto maupun video. Contohnya *youtube*, *instagram*, dan *flickr*.

#### 7. Wiki

Merupakan sosial media dengan interaksi berupa menambahkan artikel dan mengedit artikel yang sudah ada, contohnya Wikipedia (Wikipedia.org).

### **3.2.4 Dampak positif dan negatif sosial media**

Menurut Arif Rahmadi (2016: 35-37), dampak positif dan negatif dari sosial media adalah: “Mendapatkan informasi, menjalin silaturahmi, membentuk komunitas. Dan dampak negatifnya adalah: adanya akun palsu, perilaku negatif, menyebarkan virus”.

Lebih lanjut penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Mendapatkan informasi

Informasi yang diperoleh seperti informasi beasiswa, lowongan kerja, info seputar agama, politik maupun hal-hal yang sedang *trend* dan dibicarakan banyak orang.

#### 2. Menjalinkan silaturahmi

Dengan sosial media kita dapat menjalin silaturahmi meskipun terpisah jarak baik dengan teman lama maupun teman baru.

### 3. Membentuk komunitas

Dalam hal komunitas media *online* berperan untuk berkoordinasi, *sharing* dan interaksi ketika tidak sedang bersama.

Sedangkan berikut ini adalah dampak negatif sosial media:

#### 1. Adanya akun palsu

Dengan adanya sosial media seseorang dapat dengan mudah memuat sesuatu akun. Tak jarang satu orang memiliki lebih dari satu akun dan terkadang ada yang membuat akun palsu untuk melakukan tindakan penipuan, penculikan, maupun tindakan kejahatan lainnya.

#### 2. Perilaku negatif

Dalam taraf yang ekstrim beberapa orang menggunakan sosial media untuk melakukan tindakan penipuan dan kejahatan lainnya.

#### 3. Menyebar virus

Tujuan dari menyebar virus seperti pada *facebook* ataupun *twitter* adalah untuk mendapatkan data personal korban. Virus tersebut seringkali berupa tautan video maupun foto porno yang ketika diklik akan mengaktifkan virus tersebut dan biasanya akun yang sudah menjadi korban akan otomatis menyebarkan tautan yang berupa video atau gambar porno yang berisi virus.

### **3.2.5 Tipe Pengguna Sosial Media**

Ada 4 tipe pengguna sosial media yaitu:

#### a) Tipe umum

Tipe ini memanfaatkan sosial media untuk bersosialisasi dengan teman via *online*, mendapatkan info-info terbaru maupun sekedar *refreshing*.

b) Tipe pelajar

Tipe pelajar memanfaatkan sosial media untuk mendukung pembelajaran. Tipe pelajar ini didominasi oleh remaja yang masih bersekolah atau kuliah. Supaya sekolah atau kuliah tidak terganggu ada baiknya melakukan pembatasan akses ke sosial media misalnya hanya boleh mengakses sosial media di jam-jam tertentu diluar mata pelajaran atau diluar jam pembelajaran. Tanpa melakukan pembatasan akses biasanya kita lebih banyak bersosial media daripada menyelesaikan tugas atau pekerjaan lain yang seharusnya kita selesaikan.

c) Tipe karyawan

Tipe ini memanfaatkan sosial media untuk mempromosikan kelebihanannya maupun untuk mencari lowongan pekerjaan dan menjalin pertemanan profesional.

d) Tipe pedagang

Tipe ini memanfaatkan sosial media untuk menjual barang atau jasa yang mereka tawarkan, menajalin kedekatan dengan *customer* maupun menjalin relasi bisnis.

e) Tipe pengajar

Tipe pengajar memanfaatkan sosial media untuk mendukung kegiatan pengajaran seperti menjalin kedekatan dengan peserta didik, menjalin relasi profesional serta memberikan informasi kepada siswa. Contohnya membuat grup diskusi dengan siswa atau mahasiswa untuk berbagi pengetahuan yang dimiliki.

1) *Branding*

*Branding* dalam pengertian umum merupakan kumpulan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan agar *brand* atau *merk* yang

ditawarkan dikenal dan memiliki nilai sendiri di benak konsumen dan calon konsumen.

## 2) Promosi

Adanya sosial media membantu dan memudahkan orang untuk berjualan produk dan jasa yang dimiliki. Hal ini tentu merubah cara berjualan dari dulu yang harus memiliki tempat mangkal, sekarang dari rumah pun bisa berjualan dengan memanfaatkan sosial media. Arif Rahmadi (2016: 40-42)

### 3.3 Eksistensi Penggunaan Sosial Media

Menggunakan aplikasi sosial media, penggunaan memiliki kecenderungan tersendiri akan cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi, sesuai dengan tujuan masing-masing. Kategori penggunaan sosial media yang diidentifikasi melalui sebuah studi oleh Universitas Winchester dan lembaga *online first media* Nurul Ichwan (2015: 23-24).

- 1) *Ultras*. Bagi banyak pengguna sosial media, jaringan adalah hubungan komunikasi untuk mereka dengan keluarga dan teman, sehingga ketika mereka berkomunikasi dengan situs jejaring sosial, dalam beberapa kasus, membuat mereka terisolasi. Beberapa merasakan perasaan terisolasi dari hari pertama, sedangkan untuk yang lain perasaan itu terasa kemudian hari ketika terjadi kehilangan informasi atau percakapan pada jaringan mereka.
- 2) *Informer*. *Informer* adalah mata uang dalam sosial media. Menjadi yang pertama untuk melihat sesuatu yang menarik dan menyebarkannya, sama pentingnya dengan pengikut dan penggemar. *Informer* memindai sosial

media dan situs berita, mencari cerita baru, penawaran video dan lain-lain, agar dapat berbagi dengan audiensi mereka.

- 3) *Approval seekers*. Kelompok ini khawatir tentang berapa banyak suka/komentar yang mereka dapatkan ketika mereka mengirim pesan atau *update*, karena mereka menilai itu sebagai pendukung popularitas mereka. Setelah postingan pesan, mereka akan terus-menerus memeriksa *feed* dan *timeline* mereka, dan akan khawatir sampai orang-orang mulai merespon.
- 4) *Lurkers*. Bersembunyi dibayang-bayang duina maya, mereka menonton apa yang dikatakan orang di jaringan sosial tapi jarang berpartisipasi sendiri. Mereka akan mengeluh secara terbuka tentang “omong kosong biasa” yang *diposting*, dan pribadi mereka khawatir mereka tidak memiliki sesuatu yang menarik untuk dikatakan, tapi mereka mengawasi percakapan orang lain.

Pada dasarnya, kegiatan yang dilakukan oleh informan pada akun sosial media mereka itu bermacam-macam sesuai dengan alasan tujuan masing-masing seperti yang sudah dijelaskan. Dari dasar sosial media adalah dari kata sosial itu sendiri. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain didalam kehidupannya. Begitu juga pengguna situs jejaringan sosial yang menggunakan situs jejaringan sosial untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan pengguna lainnya. Tujuan informan menggunakan sosial media adalah untuk mendapatkan hiburan dan eksistensi diri, mengikuti *trend*, menjalin komunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain, mencari dan membagikan informasi.



Penggunaan sosial media secara lebih mendetail menjelaskan bagaimana kedekatan serta pola yang dipakai seseorang dalam mengkonsumsi media. Dari sini dapat dipahami bahwa penggunaan sosial media tidak terbatas tanpa akses. Sosial media juga berusaha mengetahui seberapa besar seseorang dalam menerima pesan dari media, berdasarkan pola penggunaan media. Menggunakan sosial media menjadi sebuah kegiatan yang membutuhkan perhatian, diantaranya melihat, mendengar, serta memahami pesan-pesan media. Dalam hal ini yang dimaksud dengan media adalah sosial media yang dijadikan sebagai media interaksi sosial.

## **B. Kerangka Konseptual**

Sosial media adalah sebuah media yang digunakan untuk bersosialisasi antara satu dengan yang lain dan dilakukan secara *online* yang memungkinkan penggunanya saling berinteraksi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Pengguna memiliki kecenderungan tersendiri akan cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi, sesuai dengan tujuan masing-masing. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain didalam kehidupannya. Begitu juga pengguna situs jejaringan sosial yang menggunakan situs jejaringan sosial untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan pengguna lainnya. Tujuan informan menggunakan sosial media adalah untuk mendapatkan hiburan dan eksistensi diri, mengikuti trend, menjalin komunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain, mencari dan membagikan informasi.

Eksistensi penggunaan sosial media muncul akibat karena adanya kebutuhan untuk memecahkan masalah-masalah sosial, seseorang termotivasi untuk mencari pengetahuan agar dapat memecahkan masalah tersebut, salah satu caranya adalah mencari tambahan pengetahuan melalui membaca berbagai media. Dengan adanya penyebaran informasi lebih cepat dan baik maka dari itu komunikasi melahirkan sebuah media baru yaitu sosial media.

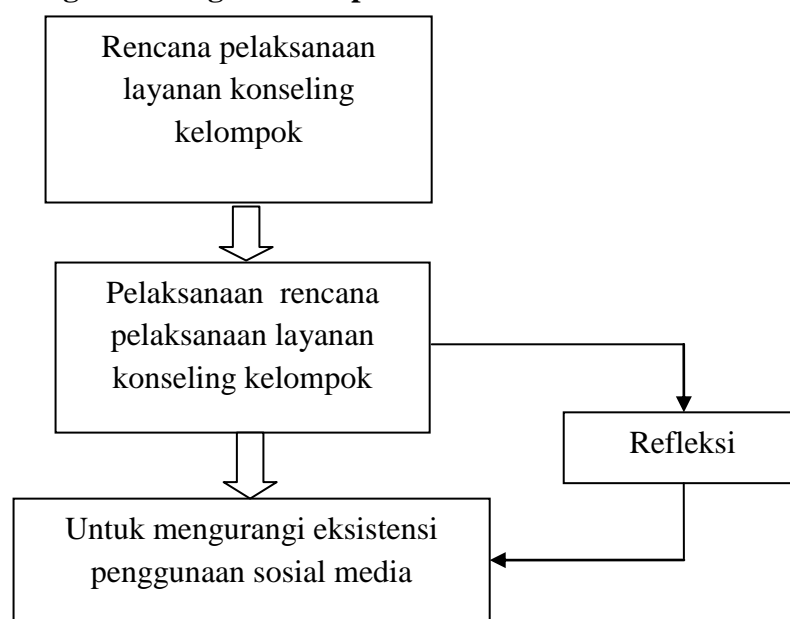
Namun dengan semakin berkembangnya sosial di kalangan remaja, terutama peserta didik menimbulkan berbagai kesenjangan yang membuat banyak peserta didik kehilangan kendali dalam menyetarakan anatar dunia maya dan dunia nyata, belajar dan mengakses sosial media yang menimbulkan berbagai pemikiran yang irrasional pada beberapa peserta didik. Misalnya, (1) banyak pengguna sosial media yang hubungan utama komunikasi mereka dengan keluarga sehingga ketika mereka berkomunikasi dengan situs sosial media, dalam beberapa kasus, membuat mereka terisolasi, (2) banyak pengguna sosial media yang merasa pentingnya *followers* (pengikut) dan penggemar dan mencontoh dan menyebarkan hal-hal yang mereka anggap menarik, (3) banyaknya pengguna yang memiliki kekhawatiran tentang berapa banyak suka/komentar yang mereka dapatkan ketika meng-*posting* atau meng-*update* karena menganggap hal tersebut pendukung popularitas mereka, (4) bersembunyi dibayang-bayang dunia maya.

Dalam mengatasi eksistensi penggunaan sosial media dalam penelitian ini akan diberikan layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan konseling kelompok, sebelum konseling kelompok dilakukan maka terlebih dahulu diberikan layanan.

Layanan konseling kelompok lebih menekankan pada pengembangan pribadi, yaitu membantu individu-individu dengan cara mendorong pencapaian tujuan perkembangan dan memfokuskan pada kebutuhan dan kegiatan belajarnya. Perasaan dan hubungan antar anggota sangat ditekankan di dalam kelompok ini. Jadi anggota akan belajar tentang dirinya dalam hubungannya dengan anggota yang lain ataupun dengan orang lain. Pendekatan yang diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi eksistensi penggunaan sosial media adalah pendekatan rasional emotif terapi.

Maka dalam penelitian ini melalui layanan konseling kelompok dengan pendekatan rasional emotif terapi diharapkan siswa dapat menyeimbangkan penggunaan sosial media dan dapat memperbaiki perilaku-perilakunya yang kurang baik menjadi lebih baik lagi khususnya dalam penggunaan sosial media.

**Gambar 2.6**  
**Bagan Kerangka Konseptual**



**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Lima Puluh, Jalan Besar Perupuk, Dusun 1 Desa Perupuk Kecamatan, Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara.

**2. Waktu Penelitian**

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai Maret 2018. Untuk lebih jelas tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset	■																			
2.	Penulisan Proposal		■	■	■																
3.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
4.	Seminar Proposal									■	■	■	■								
5.	Riset										■	■	■								
6.	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
7.	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■

**B. Subjek dan Objek Penelitian**

**1. Subjek**

Menurut Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk

memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi subjek dalam penelitian adalah peneliti bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling (BK) dalam melakukan layanan konseling kelompok di SMP Negeri 4 Limapuluh.

## 2. Objek

Menurut Sugiyono (2012: 38) “Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Objek yaitu kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Limapuluh Tahun Ajaran 2017/2018.

**Tabel 3.2**  
**Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Limapuluh**

No	Kelas	Jumlah Siswa Kelas VIII	Jumlah Siswa yang Mengikuti Konseling Kelompok
1.	VIII-1	28	2
2.	VIII-2	24	2
3.	VIII-3	27	2
4.	VIII-4	27	2
<b>Jumlah</b>		<b>106</b>	<b>8</b>

Jumlah seluruh siswa kelas VIII berjumlah 106 siswa. Dari 4 kelas diambil masing-masing yang mengikuti konseling kelompok adalah sebanyak 8 orang atas rekomendasi dari guru BK. Peneliti mengobservasi siswa yang memiliki eksistensi yang tinggi dalam penggunaan sosial media.

### C. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti secara terperinci, adapun defenisi dari variabel penelitian ini adalah layanan konseling kelompok dengan pendekatan rational emotive therapy untuk mengurangi eksistensi penggunaan sosial media :

#### 1. Konseling kelompok pendekatan rasional emotif terapi

Konseling kelompok pendekatan rasional emotif terapi adalah upaya bantuan yang diberikan konselor kepada siswa yang memiliki masalah dalam suasana kelompok yang berfokus pada asumsi bahwa manusia dilahirkan dengan potensi rasional (berfikir langsung) dan juga irrasional (berfikir berliku-liku). Keyakinan irrasional itu menyebabkan gangguan emosional. Sehingga dalam melakukan konseling kelompok pendekatan rasional emotif ini mengedepankan kemampuan konselor untuk melakukan berbagai upaya untuk mencari berbagai alternatif dalam menantang konselinya untuk sampai pada kesimpulan untuk berubah. Adapun ciri-ciri konseling rasional emotif terapi, yaitu : 1) menciptakan hubungan yang dinamis antara klien dan konselor; 2) berfikir yang irrasional menjadi rasional; 3) konselor tidak terlalu banyak untuk mengetahui masa lampau klien; 4) diagnosis yang dilakukan untuk membuka ketidak logisan pola berfikir dari klien.

#### 2. Eksistensi penggunaan sosial media

Eksistensi penggunaan sosial media dalam penelitian ini adalah adanya gangguan emosional terhadap eksistensi penggunaan sosial media untuk bersosialisasi antara satu dengan yang lain dan dilakukan secara *online* yang memungkinkan penggunanya saling berinteraksi tanpa dibatasi oleh ruang dan

waktu. Adapun ciri-ciri eksistensi penggunaan sosial media, yaitu : 1) perasaan senang bila mendapatkan *followers* atau *likes* banyak dalam status akun sosial media; 2) menganggap kepopolaritasan di sosial media hal yang harus dipamerkan; 3) merasa dikucilkan karena tidak mengetahui perkembangan zaman yang sedang buming; 4) perasaan khawatir bila tidak membuka akun sosial media; 5) merasa harus memiliki akun sosial media untuk diketahui teman lainnya; 6) adanya kesalahpahaman dalam menanggapi sindiran teman yang sebenarnya tidak ditunjukkan padanya; 7) perasaan nyaman bila mempublikasikan yang dirasakan di sosial media.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini, maka digunakan alat atau instrumen yang meliputi :

##### **1. Observasi**

Menurut Susilo dan Gudnanto (2013: 42) mengemukakan bahwa “Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengantar langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal- hal tertentu yang diamati”.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna mengetahui kreativitas belajar siswa.

Dalam penelitian ini yang akan diobservasi oleh peneliti adalah guru bimbingan dan konseling, guru wali kelas, dan siswa kelas VIII Negeri 4 Limapuluh. Adapun pedoman observasi yang digunakan sebagai berikut :

**Tabel.3.3**  
**Pedoman Observasi Pada Waktu Layanan**

No	Aspek yang diamati	Hasil
1.	Antusias Siswa Dalam Layanan Konseling Kelompok <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mendengarkan pembahasan yang menjadi pokok permasalahan dalam kelompok mengenai eksistensi penggunaan sosial media</li> <li>b. Berani mengeluarkan pendapat</li> <li>c. Berani menanggapi</li> </ol>	
2.	Perilaku Siswa <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemahaman siswa mengenai permasalahan eksistensi penggunaan sosial media</li> <li>b. Kenyamanan siswa dalam mengikuti layanan mengenai permasalahan eksistensi penggunaan sosial media</li> <li>c. Tindakan siswa saat diberikan layanan mengenai permasalahan eksistensi penggunaan sosial media</li> </ol>	
3.	Interaksi siswa didalam kelompok Menerapkan saran dari pemimpin kelompok	



## 2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2009: 157) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”.

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Wawancara Pada Siswa Setelah Layanan**

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Apakah ada perubahan di dalam diri kamu setelah mengikuti layanan konseling kelompok ?	
2.	Setelah mengikuti layanan, apakah kamu masih menganggap kepopuleritasan di sosial media merupakan hal yang harus di pamerkan ?	
3.	Setelah mengikuti layanan, apakah kamu masih merasa nyaman ketika terlalu sering mempublikasikan perasaan di sosial media ?	
4.	Apakah kamu merasa dikucilkan karena tidak memiliki akun di sosial media ?	
5.	Apakah kamu masih menganggap mendapatkan <i>followers</i> di sosial media menjadi hal yang terpenting bagimu ?	
6.	Apakah kamu setuju bahwa sosial media dapat membuang waktumu secara sia-sia ?	

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Wawancara dengan Guru BK Setelah Layanan**

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Apakah menurut bapak/ibu ada perubahan pada siswa anda	

	mengenai eksis di sosial media setelah mengikuti layanan konseling kelompok ?	
2.	Menurut bapak/ibu setelah diberikan layanan. Apakah bapak/ibu sering melihat siswa memamerkan kepopularitasannya di sosial media ?	
3.	Menurut bapak/ibu, setelah diberikan layanan apakah eksistensi terhadap sosial media yang ada pada diri siswa berkurang ?	
4.	Setelah diberikan layanan. Apakah bapak/ibu melihat masih ada siswa yang membuang waktunya setelah jam pelajaran selesai hanya untuk membuka akun sosial medianya ?	
5.	Setelah diberikan layanan. Apakah menurut bapak/ibu masih ada siswa yang mengalami kesalahpahaman dalam menanggapi sindiran teman sekelasnya di sosial media ?	
6.	Menurut bapak/ibu setelah diberikan layanan. Apakah masih ada siswa yang merasa harus memiliki akun sosial media agar dapat dilihat teman sebayanya ?	

### 3. Dokumentasi

Sebelum dan sesudah memulai kegiatan layanan konseling kelompok akan diperlukan data berbentuk dokumentasi yang akan menjadi bukti terlaksananya layanan bimbingan konseling disekolah yang telah ditentukan.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari kata- kata yang telah dikumpulkan.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan pola data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Menurut Sugiyono (2010: 246), “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/ verifikasi”.

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebgai berikut.

### **a. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### **b. Penyajian Data**

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flow chart dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data yang

disajikan dalam bentuk deskriptif. Dengan penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan dikelompokkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, atau sebaliknya. Hal ini dikarenakan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan memberikan kode agar sumber mudah ditelusuri, sehingga diperoleh gambaran secara lengkap Bagaimana Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Rasional Emotive Therapy untuk Mengurangi Eksistensi Penggunaan Sosial Media Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Limapuluh Tahun Ajaran 2017/2018.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Limapuluh**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah**

SMP Negeri 4 Limapuluh ini berlokasi di Dusun 1 Desa Perupuk, Kecamatan Limapuluh Kabupaten Batubara. Sekolah ini berdiri pada tahun 1995, memiliki 24 tenaga pengajar (guru) dan memiliki 313 siswa. Sekolah ini juga memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses belajar mengajar antara lain: ruang kelas, ruang praktik, ruang Laboratorium IPA, ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), perpustakaan, ruang guru, ruang tata usaha, toilet murid, toilet guru, mushollah, lapangan, dan kantin.

##### **2. Identitas sekolah**

- |                   |                          |
|-------------------|--------------------------|
| a. Nama Sekolah   | : SMP Negeri 4 Limapuluh |
| b. Alamat sekolah | : Dusun 1 Desa Perupuk   |
| c. Kecamatan      | : Limapuluh              |
| d. Kota           | : Batu Bara              |
| e. Provinsi       | : Sumatera Utara         |
| f. Kode Pos       | : 21255                  |
| g. No. Telp       | : -                      |
| h. Email          | : smpn450@gmail.com      |
| i. NSS / NPSN     | : 201072203119           |
| j. Akreditasi     | : B ( Baik )             |

- k. SK Pendirian Sekolah : 01011910
- l. Nama Kepala Sekolah : Drs. Wardoyo
- m. Status Sekolah : Negeri
- n. Tahun didirikan : 1995
- o. Kepemilikan tanah : Negara
- p. Bangunan Sekolah : Milik Negara
- q. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi - Siang Hari
- r. Rombongan Belajar : 11 ruang

### **3. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Limapuluh**

#### **a. Visi**

Unggul dalam akhlak berprestasi di bidang akademik serta peduli lingkungan.

#### **b. Misi**

1. Meningkatkan proses belajar yang aktif, interaktif, kreatif, efektif, inovatif, nyaman, dan menyenangkan.
2. Membangun akhlak sesuai dengan norma, harapan masyarakat, dan agama.
3. Membangun kecerdasan yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi yang ada.
4. Mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung untuk pengembangan minat belajar dan potensi siswa.
5. Meningkatkan perolehan nilai ujian nasional.
6. Mengaktifkan kegiatan ekstra kurikulum secara intensif, dan terjadwal.
7. Menerapkan budaya bersih dan hijau.

#### 4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Limapuluh

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan/sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat disekolah SMP Negeri 4 Limapuluh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana Sekolah**

No	Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	11
4.	Ruang Administrasi	1
5.	Ruang Laboratorium	1
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang BK	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang PKS	-
10.	Ruang TU	1
11.	Ruang Praktik	-
12.	Ruang Osis	1
13.	Ruang Pramuka	-
14.	Ruang Serbaguna	-
15.	Ruang Ibadah	1
16.	Lapangan	1
17.	Kantin	2
18.	Toilet Guru	2
19.	Toilet Murid	2

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Negeri 4 Limapuluh cukup memadai. Dari

keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan yang berlangsung disekolah tersebut.

#### 5. Data Guru dan Pegawai SMP Negeri 4 Limapuluh

Guru memiliki peran penting dalam tercapainya cita-cita siswa, guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Guru melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggung jawab yang besar sejak dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 4 Limapuluh. Adapun data guru dan pegawai SMP Negeri 4 Limapuluh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Data Guru dan Pegawai SMP Negeri 4 Limapuluh**

No	Nama Guru	Pangkat	Status
1.	Drs. Wardoyo	Kepala Sekolah	PNS
2.	Siti Masfufah, S.Pd	GK	-
3.	Miranda Trisnawati, S.Pd	GK	
4.	Kasiman, S.Pdi	Wakil Kepala Sekolah	-
5.	Nurjannah, S.Pd	GK	-
6.	Seven T.R Silalahi, S.Pd	GK	-
7.	Widya Astuti, S.Pd	GK	-
8.	Juhana, S.Pd	Guru/Sapras	-
9.	Amsal.P.P Lumbangaol, S.Pd	GK	-
10.	Leorince Manurung, S.Pd	GK	-
11.	Muhammad Yusri, S.Pdi	GK/BK	-
12.	Siti Nor Ruba'i, S.Pd	GK/Kaur Kurikulum	-
13.	Rusdayana, S.Pd	GK/ KA. Laboratorium	-
14.	Muhadri, S.Ag	GK	-
15.	Abdul Wahid, S.Pd	GK	-
16.	Irfan Kelana Siregar	GK	-
17.	Suwaibatul Islamiah, S.Pd	GK	-



18.	Zuraida Harahap, S.Pd	GK/ KA Perpustakaan/ Bendahara Bos	-
19.	Ramlah, S.Pd	GK	Non PNS
20.	Eka Surya Ningsih, S.Pd	GK	Non PNS
21.	Erawati, S.Pd	Pegawai TU	-
22.	Khoirun Nisyak, S.Pi	Pegawai TU	-
23.	Erliza	Pegawai TU	-
24.	Yusmayuni	Pegawai TU	-
24.	Rahmadania	Operator Dapodik	-

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di SMP Negeri 4 Limapuluh berjumlah 24 orang semuanya telah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1). Dan 1 orang adalah guru BK, yang memiliki latar belakang pendidikan Agama Islam.

#### 6. Data Siswa- Siswi SMP Negeri 4 Limapuluh

Adapun jumlah siswa yang ada di SMP Negeri 4 ini dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Siswa**

No	Kelas/Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		LK	Pr	
1.	VII A	17	15	32 Siswa
2.	VII B	18	14	32 Siswa
3.	VII C	19	13	32 Siswa
4.	VIII A	12	16	28 Siswa
5.	VIII B	9	15	24 Siswa
6.	VIII C	11	16	27 Siswa
7.	VIII D	12	15	27 Siswa
8.	IX A	11	16	27 Siswa
9.	IX B	14	16	30 siswa
10.	IX C	11	16	27 Siswa
11.	IX D	10	17	27 Siswa

<b>Total</b>	<b>11 Kelas</b>	<b>144</b>	<b>169</b>	<b>313 Siswa</b>
--------------	-----------------	------------	------------	------------------

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Limapuluh belum terlaksana dengan maksimal, termasuk pelaksanaan layanan konseling kelompok, mengingat bahwa guru BK yang berada disekolah tersebut bukan dari pendidikan Bimbingan dan Konseling, melainkan pendidikan Agama Islam. Padahal layanan konseling kelompok merupakan salah satu dari 10 jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada sejumlah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi anggota kelompok. Dinamika kelompok maksudnya adanya suasana pergerakan di dalam kelompok, dimana pimpinan kelompok sebagai fasilitator memberi dorongan kepada anggota kelompoknya sehingga mampu ikut serta secara totalitas membahas, mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi temannya di dalam kelompok. Yang mana konseling kelompok juga memiliki tujuan konseling kelompok yang paling antara lain untuk berani berbicara di muka umum, berani mengeluarkan pendapat, berani menanggapi pendapat orang lain, mampu bertenggang rasa serta, serta memiliki fungsi pemahaman, pengenthasan, dan pencegahan. Didalam pelaksanaan layanan konseling kelompok seorang Guru BK harus bisa membuat siswa ataupun kliennya untuk bisa mengeluarkan pendapat dan menanggapi pendapat siswa lain saat proses konseling kelompok berjalan. Dan guru BK juga harus bisa menjaga kerahasiaan dari permasalahan yang

dialami oleh siswa ataupun klien di dalam kelompok, karena didalam layanan konseling kelompok azas yang paling mendasarinya yaitu azas kerahasiaan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Limapuluh ini adalah layanan konseling kelompok dengan pendekatan rational emotive therapy untuk mengurangi eksistensi penggunaan sosial media pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Limapuluh. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 8 orang (DB, RW, SF, S, AA, EY, EF, RJ) yang diambil dari masing-masing kelas VIII yang mempunyai keeksisan yang tinggi pada sosial media. Tabel berikut adalah rincian masalah yang dialami oleh siswa.

**Tabel 4.4**  
**Permasalahan Siswa**

No	Siswa	Masalah-Masalah Siswa		
		Pertemuan pertama	Pertemuan kedua	Pertemuan ketiga
1.	DB	Sering <i>Memposting</i> status di sosial media	Sering memamerkan jumlah <i>followers</i>	Siswa memiliki banyak akun
2.	RW	Lebih mementingkan banyaknya teman di sosial media	Sering beranggapan bahwa eksis di sosial media merupakan suatu hal yang menyenangkan	Siswa sering <i>memposting</i> status agar bisa di lihat temannya
3.	SF	Terlalu berlebihan dalam penggunaan sosial media	Tidak mengetahui cara penggunaan sosial media yang sebenarnya	Mencari banyaknya teman hanya di sosial media
4.	S	Memposting status di sosial media untuk menarik perhatian orang lain	Sering berfikir negatif dengan status yang di <i>posting</i> temannya di sosial media	Berkomunikasi dengan teman hanya di sosial media
5.	AA	Tidak mampu menjaga privasi di sosial media	Tidak mengetahui cara penggunaan sosial media dengan baik	Ketergantungan dengan internet

6.	EY	Tidak menghargai privasi orang lain	Tidak mengetahui cara penggunaan sosial media dengan baik	Tidak mengetahui cara penggunaan sosial media dengan baik
7.	EF	Sering beranggapan buruk terhadap <i>postingan</i> orang lain	Tidak memahami <i>postingan</i> orang lain di sosial media	Malas untuk melakukan aktivitas lain karena terlalu sering menggunakan sosial media
8.	RJ	Menganggap semua status di sosial media menyenangkan	Sering memamerkan jumlah <i>followers</i>	Sering mengunggah status agar bisa dilihat temannya

Hal ini agar penelitian ini fokus pada masalah yang ingin diteliti agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Siswa yang memiliki keeksisan yang tinggi pada sosial media ini adalah siswa yang direkomendasikan oleh guru BK disekolah tersebut.

**1. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan rational emotive therapy untuk mengurangi eksistensi penggunaan sosial media terkait dengan permasalahan siswa lebih mementingkan dan mengkhawatirkan status mereka di sosial media dari pada status mereka di dunia nyata.**

Setelah rencana pelaksanaan layanan, kelengkapan sarana dan prasarana dipastikan siap, kegiatan konseling kelompok dilaksanakan sesuai kesepakatan yaitu pada hari senin tanggal 13 Januari 2018, dan kegiatan dilaksanakan di dalam salah satu ruangan kelas sekolah SMP Negeri 4 Limapuluh. Kegiatan ini dilakukan secara tertutup dan diikuti oleh 8 orang anggota kelompok (DB, RW, SF, S, AA, EY, EF, RJ) dan 1 orang pemimpin kelompok. Dimana kegiatan

konseling kelompok ini meliputi 4 tahap, yaitu : Tahap Pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran.

### **1. Tahap Pembentukan**

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengucapkan salam, mengucapkan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok untuk hadir, berdoa bersama sebelum melaksanakan kegiatan konseling kelompok. Kemudian pemimpin memperkenalkan dirinya, “Nama saya Ulya Nurhamim, adik-adik sekalian bisa memanggil saya kakak Ulya ataupun ibu Ulya”. Sebaliknya pemimpin kelompok meminta agar anggota kelompok memperkenalkan diri mereka masing-masing. Adapun nama-nama anggota kelompok yaitu: DB, RW, SF, S, AA, EY, EF, RJ. Setelah itu pemimpin kelompok menjelaskan pengertian konseling kelompok; Konseling kelompok adalah salah satu dari 10 jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada sejumlah siswa atau sejumlah orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi anggota kelompok. Dinamika Kelompok maksudnya adanya suasana pergerakan di dalam kelompok, dimana pimpinan kelompok sebagai fasilitator memberi dorongan kepada anggota kelompoknya sehingga mampu ikut serta secara totalitas membahas, mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi temannya di dalam kelompok. Tujuan konseling kelompok, yaitu; agar anggota kelompok berani berbicara di muka umum, berani mengeluarkan pendapat, berani menanggapi pendapat orang lain, dan mampu bertenggang rasa, menjelaskan azas-azas konseling kelompok. Adapun azas-azas konseling kelompok yaitu: Azas kerahasiaan; azas ini memegang peranan penting dalam

konseling kelompok karena masalah yang dibahas didalam konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan ataupun tindakan), azas keaktifan; dalam azas ini hendaknya seluruh anggota kelompok ikut serta secara aktif memberikan saran dan tanggapan terhadap permasalahan yang di bahas di dalam kelompok, azas keterbukaan; keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keraguan-keraguan ataupun kekhawatiran dari anggota, dan azas kenormatifan; dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilakannya terlebih dahulu atau dengan kata lain tidak ada yang berebut.

## **2. Tahap Peralihan**

Pada tahap ini pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota untuk melaksanakan kegiatan konseling kelompok “Kegiatan konseling kelompok kita pada hari ini akan dimulai, apakah adik-adik sudah siap untuk mengikuti kegiatan ini?”. Ketika anggota kelompok sudah menyatakan siap, maka pemimpin kelompok bisa melanjutkan kegiatan pada tahap selanjutnya.

## **3. Tahap Kegiatan**

Pada tahap ini pemimpin kelompok menyampaikan topik yang dibahas, sesuai dengan permasalahan (eksistensi penggunaan sosial media), yaitu siswa lebih mementingkan dan mengkhawatirkan status mereka di sosial media dari pada status mereka di dunia nyata. Peneliti meminta kepada masing-masing anggota kelompok, agar anggota kelompok memberikan saran terhadap permasalahan ini.

Adapun saran dari anggota kelompok pada pertemuan pertama ini yaitu: DB memberikan saran untuk tidak perlu mempublikasikan publikasikan status di sosial media dan menggunakan sosial media juga digunakan sesuai dengan kebutuhan, RW memberikan saran bahwa status di dunia nyata lebih penting dari status di sosial media, SF memberikan saran bahwa harus mengembangkan pemikiran positif di dalam menggunakan sosial media, S memberikan saran menggunakan sosial media untuk tidak menarik perhatian orang lain, AA memberikan saran untuk lebih menjaga privasi diri sendiri di sosial media, EY memberikan saran untuk lebih menghargai privasi orang lain, EF memberikan saran untuk lebih memahami status yang di *posting* orang lain agar tidak mudah terjadinya salah faham, RJ memberikan saran bahwa semua status di sosial media tidak semua bernilai positif.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan layanan konseling kelompok pendekatan rational emotive therapy dengan teknik reinforcement (penguatan), yang mana teknik reinforcement (penguatan) adalah teknik untuk mendorong klien ke arah tingkah laku yang lebih rasional dan logis dengan jalan memberikan pujian verbal (reward). Teknik ini dimaksudkan untuk membongkar sistem nilai dan keyakinan yang irrasional pada klien dan menggantinya dengan sistem nilai yang positif. Dengan memberikan reward, maka klien akan menginternalisasikan sistem nilai yang diharapkan kepadanya dan sarana yang digunakan pada kegiatan layanan ini adalah menayangkan video tentang dampak negatif dari sosial media. Tujuannya ada dua, yaitu: agar anggota kelompok tau dampak buruk dari penggunaan sosial media dan agar anggota kelompok menyadari kegunaan

sosial media yang sebenarnya. Dan disini pemimpin kelompok juga menegaskan kepada anggota kelompok bahwa sosial media bisa berdampak buruk bagi anggota kelompok jika anggota kelompok menggunakan sosial media secara berlebihan, seperti: kecanduan, kejahatan dunia maya (cyber crime), pornografi, dan lain sebagainya.

#### **4. Tahap Pengakhiran**

Pada tahap ini perhatian ditujukan kepada hasil yang dicapai oleh seluruh anggota kelompok. Pembimbing kelompok meminta kepada anggota kelompok menyimpulkan hasil yang diperoleh. Kesimpulan yang di peroleh dari seluruh anggota kelompok (DB, RW, SF, S, AA, EY, EF, RJ), yaitu: siswa akan lebih meningkatkan diri untuk bersosialisasi di lingkungan sekitar mereka. Dan pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan kesan terhadap kegiatan layanan konseling kelompok. Adapun kesan dari semua anggota (DB, RW, SF, S, AA, EY, EF, RJ) kelompok yaitu: Kami sangat berterima kasih kepada ibu, karena ibu telah memberika pemahaman dan pengetahuan baru kepada kami. Terlihat perubahan yang signifikan dengan perilaku siswa sebelum dan sesudah layanan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi penilaian segera (laisseg) yang diisi oleh anggota kelompok setelah selesai melaksanakan layanan konseling kelompok. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
***Understanding, Comfortable and Action (UCA) Konseling Kelompok***  
**Pertemuan Pertama**

No	Klien	Aspek Penilaian Segera (Laisseg)		
		<i>Undersanding</i> (Pemahaman)	<i>Comfortable</i> (Kenyamanan)	<i>Action (Tindakan)</i>



1.	DB	Memahami bahwa status di sosial media tidak perlu di publikasikan	Senang mendapatkan pengalaman	Menggunakan sosial media sesuai dengan kebutuhan
2.	RW	Memahami bahwa status di dunia nyata lebih penting dari status di sosial media	Senang	Lebih banyak bersosialisasi di lingkungan sekitar dari pada di sosial media
3.	SF	Mengembangkan pemikiran positif di dalam menggunakan sosial media	Senang bisa berbagi pengalaman	Memposting hal-hal yang positif
4.	S	Menggunakan sosial media untuk tidak menarik perhatian orang lain	Senang	Lebih membatasi pemakaian sosial media
5.	AA	Lebih mampu menjaga privasi pribadi	Senang bisa berbagi pengalaman	Tidak memposting status terkait dengan masalah pribadi
6.	EY	Lebih menghargai privasi orang lain	Senang	Akan menggunakan sosial media dengan bijak
7.	EF	Memahami <i>postingan</i> di media sosial	Senang bisa mendapatkan pengalaman	Lebih berhati-hati dalam menanggapi status yang di <i>posting</i> orang lain di media sosial
8.	RJ	Memahami bahwa semua status di sosial media tidak semua bernilai positif	Senang bisa mendapatkan pengalaman	Menjadi referensi untuk diri sendiri

Berdasarkan hasil evaluasi penilaian segera (*laissez*) pada tabel diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan konseling kelompok untuk pertemuan pertama yang terkait dengan pokok bahasan masalah siswa lebih mementingkan

dan mengkhawatirkan status mereka di sosial media dari pada status mereka di dunia nyata, sudah berhasil di laksanakan. Tanpa adanya tindak lanjut.

**2. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan rational emotive therapy untuk mengurangi eksistensi penggunaan sosial media terkait dengan permasalahan siswa menganggap kepopuleritasan di sosial media merupakan suatu hal yang harus di pameran.**

Setelah rencana pelaksanaan layanan, kelengkapan sarana dan prasarana dipastikan siap, kegiatan konseling kelompok dilaksanakan sesuai kesepakatan yaitu pada hari senin tanggal 17 Januari 2018, dan kegiatan dilaksanakan di dalam salah satu ruangan kelas sekolah SMP Negeri 4 Limapuluh. Kegiatan ini dilakukan secara tertutup dan diikuti oleh 8 orang anggota kelompok (DB, RW, SF, S, AA, EY, EF, RJ) dan 1 orang pemimpin kelompok. Dimana kegiatan konseling kelompok ini meliputi 4 tahap, yaitu :

**1. Tahap Pembentukan**

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengucapkan salam, mengucapkan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok untuk hadir, berdoa bersama sebelum melaksanakan kegiatan konseling kelompok. Kemudian pemimpin memperkenalkan dirinya, “Nama saya Ulya Nurhamim, adik-adik sekalian bisa memanggil saya kakak Ulya ataupun ibu Ulya”. Sebaliknya pemimpin kelompok meminta agar anggota kelompok memperkenalkan diri mereka masing-masing. Adapun nama-nama anggota kelompok yaitu: DB, RW, SF, S, AA, EY, EF, RJ. Setelah itu pemimpin kelompok menjelaskan pengertian konseling kelompok; Konseling kelompok adalah salah salah dari 10 jenis layanan

bimbingan konseling yang diberikan kepada sejumlah siswa atau sejumlah orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi anggota kelompok. Dinamika Kelompok maksudnya adanya suasana pergerakan di dalam kelompok, dimana pimpinan kelompok sebagai fasilitator memberi dorongan kepada anggota kelompoknya sehingga mampu ikut serta secara totalitas membahas, mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi temannya di dalam kelompok. Tujuan konseling kelompok, yaitu; agar anggota kelompok berani berbicara di muka umum, berani mengeluarkan pendapat, berani menanggapi pendapat orang lain, dan mampu bertenggang rasa, menjelaskan azas-azas konseling kelompok. Adapun azas-azas konseling kelompok yaitu: Azas kerahasiaan; azas ini memegang peranan penting dalam konseling kelompok karena masalah yang dibahas didalam konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan ataupun tindakan), azas keaktifan; dalam azas ini hendaknya seluruh anggota kelompok ikut serta secara aktif memberikan saran dan tanggapan terhadap permasalahan yang di bahas di dalam kelompok, azas keterbukaan; keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keraguan-keraguan ataupun kekhawatiran dari anggota, dan azas kenormatifan; dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilakannya terlebih dahulu atau dengan kata lain tidak ada yang berebut.

## 2. Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota untuk melaksanakan kegiatan konseling kelompok “Kegiatan konseling kelompok kita pada hari ini akan dimulai, apakah adik-adik sudah siap untuk mengikuti kegiatan ini?”. Ketika anggota kelompok sudah menyatakan siap, maka pemimpin kelompok bisa melanjutkan kegiatan pada tahap selanjutnya.

## 3. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menyampaikan topik yang dibahas, sesuai dengan permasalahan (eksistensi penggunaan sosial media) siswa yaitu permasalahan siswa menganggap kepopuleritasan di sosial media merupakan suatu hal yang harus di pameran. Peneliti meminta kepada masing-masing anggota kelompok, agar anggota kelompok memberikan saran terhadap permasalahan ini. Adapun saran dari anggota kelompok pada pertemuan kedua ini yaitu: DB memberikan saran bahwa banyaknya followers di sosial media bukan suatu hal yang harus di pameran, RW memberikan saran bahwa terlalu eksis di sosial media bisa menimbulkan dampak negatif bagi diri sendiri, SF memberikan saran bahwa harus membatasi pemakaian sosial media, S memberikan saran bahwa harus memposting hal-hal yang positif saja, AA memberikan saran bahwa tidak boleh memposting status terkait dengan masalah pribadi, EY memberikan saran bahwa harus cara-cara dalam penggunaan sosial media dengan baik, EF memberikan saran bahwa lebih hati-hati dalam menanggapi status yang di posting orang lain di media sosial, dan RJ

memberikan saran bahwa menggunakan sosial media sesuai dengan kebutuhan dan tidak terlalu berlebihan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan layanan konseling kelompok pendekatan rational emotive therapy dengan teknik reinforcement (penguatan), yang mana teknik reinforcement (penguatan) adalah teknik untuk mendorong klien ke arah tingkah laku yang lebih rasional dan logis dengan jalan memberikan pujian verbal (reward). Teknik ini dimaksudkan untuk membongkar sistem nilai dan keyakinan yang irrasional pada klien dan menggantinya dengan sistem nilai yang positif. Dengan memberikan reward, maka klien akan menginternalisasikan sistem nilai yang diharapkan kepadanya dan sarana yang digunakan pada kegiatan layanan ini adalah menayangkan video tentang dampak negatif dari sosial media. Tujuannya ada dua, yaitu: agar anggota kelompok tau dampak buruk dari penggunaan sosial media dan agar anggota kelompok menyadari kegunaan sosial media yang sebenarnya. Dan disini pemimpin kelompok juga menegaskan kepada anggota kelompok bahwa sosial media bisa berdampak buruk bagi anggota kelompok jika anggota kelompok menggunakan sosial media secara berlebihan, seperti: kecanduan, kejahatan dunia maya (cyber crime), pornografi, dan lain sebagainya.

#### **4. Tahap Pengakhiran**

Pada tahap ini perhatian ditujukan kepada hasil yang dicapai oleh seluruh anggota kelompok. Pembimbing kelompok meminta kepada anggota kelompok untuk menyimpulkan hasil yang diperoleh. Kesimpulan yang di peroleh dari seluruh anggota kelompok (DB, RW, SF, S, AA, EY, EF, RJ), yaitu: siswa akan

lebih menjaga kepopuleritasan diri mereka di sosial media. Karena jika mereka terlalu eksis di sosial media, hal tersebut bisa menimbulkan dampak negatif bagi diri mereka sendiri. Dan pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan kesan terhadap kegiatan layanan konseling kelompok. Adapun kesan dari semua anggota (DB, RW, SF, S, AA, EY, EF, RJ) kelompok yaitu: kami berharap kegiatan ini sering dilakukan. Terlihat perubahan yang signifikan dengan perilaku siswa sebelum dan sesudah layanan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi penilaian segera (*laiseg*) yang diisi oleh anggota kelompok setelah selesai melaksanakan layanan konseling kelompok. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
***Understanding, Comfortable and Action (UCA) Konseling Kelompok***  
**Pertemuan Kedua**

No	Klien	Aspek Penilaian Segera ( <i>Laiseg</i> )		
		<i>Undersanding</i> (Pemahaman)	<i>Comfortable</i> (Kenyamanan)	<i>Action</i> (Tindakan)
1.	DB	Memahami bahwa banyaknya followers di sosial media bukan suatu hal yang harus di pamerkan	Senang mendapatkan pengalaman	Menggunakan sosial media sesuai dengan kebutuhan
2.	RW	Memahami bahwa terlalu eksis di sosial media bisa menimbulkan dampak negatif bagi diri sendiri	Senang mendapatkan pengalaman	Memposting hal-hal yang positif
3.	SF	Mengetahui cara-cara dalam penggunaan sosial media dengan baik	Senang	Lebih membatasi pemakaian sosial media

4.	S	Mengembangkan pemikiran positif	Senang	Memposting hal-hal yang positif
5.	AA	Menemukan pemahaman baru dalam menggunakan sosial media dengan benar	Senang mendapatkan pengalaman	Tidak memposting status terkait dengan masalah pribadi
6.	EY	Mengetahui cara-cara dalam penggunaan sosial media dengan baik	Senang	Akan menggunakan sosial media dengan bijak
7.	EF	Memahami <i>postingan</i> di media sosial	Senang bisa mendapatkan pengalaman	Lebih hati-hati dalam menanggapi status yang di <i>posting</i> orang lain di media sosial
8.	RJ	Memahami bahwa banyaknya followers di sosial media bukan suatu hal yang harus di pamerkan	Senang bisa mendapatkan pengalaman	Menggunakan sosial media sesuai dengan kebutuhan dan tidak terlalu berlebihan

Berdasarkan hasil evaluasi penilaian segera (*laissez*) pada tabel diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan konseling kelompok untuk pertemuan pertama yang terkait dengan pokok bahasan masalah siswa menganggap kepopuleritan di sosial media merupakan suatu hal yang harus di pamerkan, sudah berhasil di laksanakan. Tanpa adanya tindak lanjut.

**3. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan rational emotive therapy untuk mengurangi eksistensi penggunaan sosial media terkait dengan permasalahan siswa merasa harus memiliki akun sosial media agar dapat dilihat oleh teman sebaya.**

Setelah rencana pelaksanaan layanan, kelengkapan sarana dan prasarana dipastikan siap, kegiatan konseling kelompok dilaksanakan sesuai kesepakatan yaitu pada hari senin tanggal 22 Januari 2018, dan kegiatan dilaksanakan di dalam salah satu ruangan kelas sekolah SMP Negeri 4 Limapuluh. Kegiatan ini dilakukan secara tertutup dan diikuti oleh 8 orang anggota kelompok (DB, RW, SF, S, AA, EY, EF, RJ) dan 1 orang pemimpin kelompok. Dimana kegiatan konseling kelompok ini meliputi 4 tahap, yaitu:

### **1. Tahap Pembentukan**

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengucapkan salam, mengucapkan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok untuk hadir, berdoa bersama sebelum melaksanakan kegiatan konseling kelompok. Kemudian pemimpin memperkenalkan dirinya, “Nama saya Ulya Nurhamim, adik-adik sekalian bisa memanggil saya kakak Ulya ataupun ibu Ulya”. Sebaliknya pemimpin kelompok meminta agar anggota kelompok memperkenalkan diri mereka masing-masing. Adapun nama-nama anggota kelompok yaitu: DB, RW, SF, S, AA, EY, EF, RJ. Setelah itu pemimpin kelompok menjelaskan pengertian konseling kelompok; Konseling kelompok adalah salah satu dari 10 jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada sejumlah siswa atau sejumlah orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi anggota kelompok. Dinamika Kelompok maksudnya adanya suasana pergerakan di dalam kelompok, dimana pimpinan kelompok sebagai fasilitator memberi dorongan kepada anggota kelompoknya sehingga mampu ikut serta secara totalitas membahas, mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi



temannya di dalam kelompok. Tujuan konseling kelompok, yaitu; agar anggota kelompok berani berbicara di muka umum, berani mengeluarkan pendapat, berani menanggapi pendapat orang lain, dan mampu bertenggang rasa, menjelaskan azas-azas konseling kelompok. Adapun azas-azas konseling kelompok yaitu: Azas kerahasiaan; azas ini memegang peranan penting dalam konseling kelompok karena masalah yang dibahas didalam konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan ataupun tindakan), azas keaktifan; dalam azas ini hendaknya seluruh anggota kelompok ikut serta secara aktif memberikan saran dan tanggapan terhadap permasalahan yang di bahas di dalam kelompok, azas keterbukaan; keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keraguan-keraguan ataupun kekhawatiran dari anggota, dan azas kenormatifan; dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilaskannya terlebih dahulu atau dengan kata lain tidak ada yang berebut.

## **2. Tahap Peralihan**

Pada tahap ini pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota untuk melaksanakan kegiatan konseling kelompok “Kegiatan konseling kelompok kita pada hari ini akan dimulai, apakah adik-adik sudah siap untuk mengikuti kegiatan ini?”. Ketika anggota kelompok sudah menyatakan siap, maka pemimpin kelompok bisa melanjutkan kegiatan pada tahap selanjutnya.

### **3. Tahap Kegiatan**

Pada tahap ini pemimpin kelompok menyampaikan topik yang dibahas, sesuai dengan permasalahan (eksistensi penggunaan sosial media) siswa yaitu permasalahan siswa merasa harus memiliki akun sosial media agar dapat dilihat oleh teman sebaya. Peneliti meminta kepada masing-masing anggota kelompok, agar anggota kelompok memberikan saran terhadap permasalahan ini. Adapun saran dari anggota kelompok pada pertemuan kedua ini yaitu: Pada pertemuan ketiga ini siswa yang berinisial DB tidak dapat memberikan saran, sama halnya dengan DB, siswa yang berinisial RW juga tidak dapat memberikan saran, SF memberikan saran bahwa tidak harus dengan memiliki akun sosial media untuk memiliki teman, S memberikan saran bahwa berkomunikasi dengan teman tidak harus dengan sosial media, AA memberikan saran bahwa harus menghindari diri dari ketergantungan internet, EY memberikan saran bahwa harus mengetahui cara-cara dalam penggunaan sosial media dengan baik dan bijak, EF memberikan saran bahwa jika terlalu sering membuka akun sosial media akan menyebabkan malas untuk melakukan aktivitas lainnya. RJ memberikan saran bahwa ketika membuka akun sosial media, itu berarti dengan secara tidak langsung memberikan data pribadi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan layanan konseling kelompok pendekatan rational emotive therapy dengan teknik reinforcement (penguatan), yang mana teknik reinforcement (penguatan) adalah teknik untuk mendorong klien ke arah tingkah laku yang lebih rasional dan logis dengan jalan memberikan pujian verbal (reward). Teknik ini dimaksudkan untuk membongkar sistem nilai

dan keyakinan yang irrasional pada klien dan menggantinya dengan sistem nilai yang positif. Dengan memberikan reward, maka klien akan menginternalisasikan sistem nilai yang diharapkan kepadanya dan sarana yang digunakan pada kegiatan layanan ini adalah menayangkan video tentang dampak negatif dari sosial media. Tujuannya ada dua, yaitu: agar anggota kelompok tau dampak buruk dari penggunaan sosial media dan agar anggota kelompok menyadari kegunaan sosial media yang sebenarnya. Dan disini pemimpin kelompok juga menegaskan kepada anggota kelompok bahwa sosial media bisa berdampak buruk bagi anggota kelompok jika anggota kelompok menggunakan sosial media secara berlebihan, seperti: kecanduan, kejahatan dunia maya (cyber crime), pornografi, dan lain sebagainya.

#### **4. Tahap Pengakhiran**

Pada tahap ini perhatian ditujukan kepada hasil yang dicapai oleh seluruh anggota kelompok. Pembimbing kelompok meminta kepada anggota kelompok untuk menyimpulkan hasil yang diperoleh. Kesimpulan yang di peroleh dari seluruh anggota kelompok (DB, RW, SF, S, AA, EY, EF, RJ), yaitu: mencari teman ataupun berkomunikasi dengan teman tidak harus melalui sosial media, di lingkungan sekitar juga bisa mendapatkan teman, dan jika terlalu sering menggunakan sosial media untuk mencari pertemanan maka akan mengakibatkan ketergantungan dengan sosial media. Dan pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan kesan terhadap kegiatan layanan konseling kelompok. Adapun kesan dari semua anggota (DB, RW, SF, S, AA, EY, EF, RJ) kelompok yaitu: Kami berharap kegiatan seperti ini sering di lakukan.

Tapi, pada pertemuan kali ini kegiatan konseling kelompok belum sepenuhnya berhasil dilaksanakan, karena hanya 6 orang siswa (SF, S, AA, EY, EF, dan RJ) saja yang mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima atau menyampaikan gagasan, dan ide terhadap permasalahan yang dibahas dalam kelompok. Dan 2 orang siswa (DB dan RW) tidak mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima atau menyampaikan, gagasan dan ide terhadap permasalahan, dan tidak mampu memberikan saran atau jalan keluar dari permasalahan yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok. Ketidakterhasilan pada layanan ini dapat dilihat dari hasil evaluasi penilaian segera (*laisseg*) yang diisi oleh anggota kelompok setelah selesai melaksanakan layanan konseling kelompok. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Table 4.7**  
***Understanding, Comfortable and Action (UCA) Konseling Kelompok***  
**Pertemuan Ketiga**

No	Klien	Aspek Penilaian Segera ( <i>Laisseg</i> )		
		<i>Undersanding</i> (Pemahaman)	<i>Comfortable</i> (Kenyamanan)	<i>Action</i> (Tindakan)
1.	DB	Belum memahami solusi yang diberikan dalam kegiatan kelompok	-	-
2.	RW	Belum memahami solusi yang diberikan dalam kegiatan kelompok	-	-
3.	SF	Memahami bahwa tidak harus dengan memiliki akun sosial media untuk memiliki teman	Senang dapat berbagi pengalaman	Lebih membatasi pemakaian sosial media
4.	S	Mengetahui bahwa	Senang	Menggunakan sosial

		berkomunikasi dengan teman tidak harus dengan sosial media		media sesuai dengan kebutuhan
5.	AA	Menghindari diri dari ketergantungan internet	Senang mendapatkan pengalaman	Lebih membatasi pemakaian sosial media
6.	EY	Mengetahui cara-cara dalam penggunaan sosial media dengan baik	Senang	Akan menggunakan sosial media dengan bijak
7.	EF	Mengetahui bahwa jika terlalu sering membuka akun sosial media akan menyebabkan malas untuk melakukan aktivitas lainnya	Senang bisa mendapatkan pengalaman	Menggunakan sosial media sesuai dengan kebutuhan
8.	RJ	Memahami bahwa ketika membuka akun sosial media, itu berarti dengan secara tidak langsung memberikan data pribadi	Senang bisa mendapatkan pengalaman	Akan menggunakan sosial media dengan bijak

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hanya ada 2 orang siswa ( DB dan RW) yang tidak mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima atau menyampaikan gagasan dan ide terhadap permasalahan, dan tidak mampu memberikan saran atau jalan keluar dari permasalahan yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok.

Maka dari itu peneliti menyimpulkan untuk melakukan kegiatan konseling kelompok kembali pada pertemuan keempat tanggal 26 Januari 2018. Dimana kegiatan konseling kelompok ini meliputi 4 tahap, yaitu:

## **1. Tahap Pembentukan**

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengucapkan salam, mengucapkan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok untuk hadir, berdoa bersama sebelum melaksanakan kegiatan konseling kelompok. Kemudian pemimpin memperkenalkan dirinya, “Nama saya Ulya Nurhamim, adik-adik sekalian bisa memanggil saya kakak Ulya ataupun ibu Ulya”. Sebaliknya pemimpin kelompok meminta agar anggota kelompok memperkenalkan diri mereka masing-masing. Adapun nama-nama anggota kelompok yaitu: DB, RW, SF, S, AA, EY, EF, RJ. Setelah itu pemimpin kelompok menjelaskan pengertian konseling kelompok; Konseling kelompok adalah salah satu dari 10 jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada sejumlah siswa atau sejumlah orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi anggota kelompok. Dinamika Kelompok maksudnya adanya suasana pergerakan di dalam kelompok, dimana pimpinan kelompok sebagai fasilitator memberi dorongan kepada anggota kelompoknya sehingga mampu ikut serta secara totalitas membahas, mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi temannya di dalam kelompok. Tujuan konseling kelompok, yaitu; agar anggota kelompok berani berbicara di muka umum, berani mengeluarkan pendapat, berani menanggapi pendapat orang lain, dan mampu bertenggang rasa, menjelaskan azas-azas konseling kelompok. Adapun azas-azas konseling kelompok yaitu: Azas kerahasiaan; azas ini memegang peranan penting dalam konseling kelompok karena masalah yang dibahas didalam konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan

ataupun tindakan), azas keaktifan; dalam azas ini hendaknya seluruh anggota kelompok ikut serta secara aktif memberikan saran dan tanggapan terhadap permasalahan yang di bahas di dalam kelompok, azas keterbukaan; keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keraguan-keraguan ataupun kekhawatiran dari anggota, dan azas kenormatifan; dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilakannya terlebih dahulu atau dengan kata lain tidak ada yang berebut.

## **2. Tahap Peralihan**

Pada tahap ini pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota untuk melaksanakan kegiatan konseling kelompok “Kegiatan konseling kelompok kita pada hari ini akan dimulai, apakah adik-adik sudah siap untuk mengikuti kegiatan ini?”. Ketika anggota kelompok sudah menyatakan siap, maka pemimpin kelompok bisa melanjutkan kegiatan pada tahap selanjutnya.

## **3. Tahap Kegiatan**

Pada tahap ini pemimpin kelompok menyampaikan topik yang dibahas, sesuai dengan permasalahan (eksistensi penggunaan sosial media) siswa yaitu permasalahan siswa merasa harus memiliki akun sosial media agar dapat dilihat oleh teman sebaya. Peneliti meminta kepada masing-masing anggota kelompok, agar anggota kelompok memberikan saran terhadap permasalahan ini. Adapun saran dari anggota kelompok pada pertemuan kedua ini yaitu: BD memberikan saran untuk menghindari informasi yang berlebihan, RW memberikan saran

bahwa memahami memahami *postingan* di media sosial, SF memberikan saran bahwa tidak harus dengan memiliki akun sosial media untuk memiliki teman, S memberikan saran bahwa berkomunikasi dengan teman tidak harus dengan sosial media, AA memberikan saran bahwa harus menghindari diri dari ketergantungan internet, EY memberikan saran bahwa harus mengetahui cara-cara dalam penggunaan sosial media dengan baik dan bijak, EF memberikan saran bahwa jika terlalu sering membuka akun sosial media akan menyebabkan malas untuk melakukan aktivitas lainnya. RJ memberikan saran bahwa ketika membuka akun sosial media, itu berarti dengan secara tidak langsung memberikan data pribadi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan layanan konseling kelompok pendekatan rational emotive therapy dengan teknik reinforcement (penguatan), yang mana teknik reinforcement (penguatan) adalah teknik untuk mendorong klien ke arah tingkah laku yang lebih rasional dan logis dengan jalan memberikan pujian verbal (reward). Teknik ini dimaksudkan untuk membongkar sistem nilai dan keyakinan yang irrasional pada klien dan menggantinya dengan sistem nilai yang positif. Dengan memberikan reward, maka klien akan menginternalisasikan sistem nilai yang diharapkan kepadanya dan sarana yang digunakan pada kegiatan layanan ini adalah menayangkan video tentang dampak negatif dari sosial media. Tujuannya ada dua, yaitu: agar anggota kelompok tau dampak buruk dari penggunaan sosial media dan agar anggota kelompok menyadari kegunaan sosial media yang sebenarnya. Dan disini pemimpin kelompok juga menegaskan kepada anggota kelompok bahwa sosial media bisa berdampak buruk bagi



anggota kelompok jika anggota kelompok menggunakan sosial media secara berlebihan, seperti: kecanduan, kejahatan dunia maya (cyber crime), pornografi, dan lain sebagainya. Pada kegiatan ini pemimpin kelompok memfokuskan keberhasilan layanan pada siswa (DB dan RW) dan pemimpin kelompok membangun kerja sama dengan anggota kelompok lainnya untuk saling membantu dalam memberikan solusi dalam permasalahan yang dihadapi dengan mengajak seluruh anggota kelompok untuk belajar bersama bagaimana cara agar tidak terlalu sering membuka akun sosial media, dan memberikan pemahaman bahwa hal tersebut dapat membuat diri siswa ketergantungan pada internet dan hal itu dapat menyebabkan siswa malas untuk melakukan aktifitas lainnya.

#### **4. Tahap Pengakhiran**

Pada tahap ini perhatian ditujukan kepada hasil yang dicapai oleh seluruh anggota kelompok. Pembimbing kelompok meminta kepada anggota kelompok menyimpulkan hasil yang diperoleh. Kesimpulan yang di peroleh dari seluruh anggota kelompok (DB, RW, SF, S, AA, EY, EF, RJ), yaitu: mencari teman ataupun berkomunikasi dengan teman tidak harus melalui sosial media, di lingkungan sekitar juga bisa mendapatkan teman, dan jika terlalu sering menggunakan sosial media untuk mencari pertemanan maka akan mengakibatkan ketergantungan dengan sosial media. Dan pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan kesan terhadap kegiatan layanan konseling kelompok. Adapun kesan dari semua anggota (DB, RW, SF, S, AA, EY, EF, RJ) kelompok yaitu: Kami berharap kegiatan seperti ini sering di lakukan. Terlihat perubahan yang signifikan dalam pertemuan keempat, hal ini dapat dilihat

dengan adanya perubahan pada perilaku siswa sebelum dan sesudah layanan, khususnya pada siswa yang menjadi fokus permasalahan (DB dan RW). Perubahan tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi penilaian segera (*laisseg*) yang diisi oleh anggota kelompok setelah selesai melaksanakan layanan konseling kelompok. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.8**  
***Understanding, Comfortable and Action (UCA) Konseling Kelompok***  
**Pertemuan Keempat**

No	Klien	Aspek Penilaian Segera ( <i>Laisseg</i> )		
		<i>Undersanding</i> (Pemahaman)	<i>Comfortable</i> (Kenyamanan)	<i>Action</i> (Tindakan)
1.	DB	Menghindari informasi yang berlebihan	Senang	Akan menggunakan sosial media dengan bijak
2.	RW	Memahami <i>postingan</i> di media sosial	Senang	Lebih hati-hati dalam menanggapi status yang di <i>posting</i> orang lain di media sosial
3.	SF	Memahami bahwa tidak harus dengan memiliki akun sosial media untuk memiliki teman	Senang dapat berbagi pengalaman	Lebih membatasi pemakaian sosial media
4.	S	Mengetahui bahwa berkomunikasi dengan teman tidak harus dengan sosial media	Senang	Menggunakan sosial media sesuai dengan kebutuhan
5.	AA	Menghindari diri dari ketergantungan internet	Senang mendapatkan pengalaman	Lebih membatasi pemakaian sosial media
6.	EY	Mengetahui cara-cara dalam penggunaan sosial media dengan	Senang	Akan menggunakan sosial media dengan bijak

		baik		
7.	EF	Mengetahui bahwa jika terlalu sering membuka akun sosial media akan menyebabkan malas untuk melakukan aktivitas lainnya	Senang bisa mendapatkan pengalaman	Menggunakan sosial media sesuai dengan kebutuhan
8.	RJ	Memahami bahwa ketika membuka akun sosial media, itu berarti dengan secara tidak langsung memberikan data pribadi	Senang bisa mendapatkan pengalaman	Akan menggunakan sosial media dengan bijak

Berdasarkan kegiatan konseling kelompok yang dilakukan pada tanggal 26 Januari 2018 dapat dilihat dari hasil evaluasi penilaian segera (laiseg) pada tabel diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan konseling kelompok untuk pertemuan keempat yang terkait dengan pokok bahasan permasalahan siswa merasa harus memiliki akun sosial media agar dapat dilihat oleh teman sebaya, sudah berhasil di laksanakan. Tanpa adanya tindak lanjut.

### C. Diskusi Hasil Penelitian

Layanan konseling kelompok merupakan salah salah dari 10 jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada sejumlah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi anggota kelompok. Dinamika kelompok maksudnya adanya suasana pergerakan di dalam kelompok, dimana pimpinan kelompok sebagai fasilitator memberi dorongan kepada anggota kelompoknya sehingga mampu ikut serta secara

totalitas membahas, mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi temannya di dalam kelompok.

Rasional emotif terapi (RET) dapat dideskripsikan sebagai corak konseling yang menekankan kebersamaan dan reaksi antara berfikir dan akan sehat (*rational emotive*), berperasaan (*emoting*) dan berperilaku (*acting*). RET merupakan aliran psikoterapi yang berlandaskan bahwa manusia terlahir dengan potensi baik untuk berfikir rasional dan jujur maupun untuk berfikir irrasional dan jahat. dan memandang manusia bersifat rasional dan irrasional. Dengan mengoptimalkan kekuatan intelektualnya, seseorang dapat membebaskan dirinya dari gangguan emosional.

Eksistensi penggunaan sosial media adalah dimana keberadaan seseorang pada sebuah media yang digunakan untuk bersosialisasi antara satu dengan yang lain dan dilakukan secara *online* yang memungkinkan penggunanya saling berinteraksi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Layanan konseling kelompok dengan pendekatan rational emotive therapy untuk mengurangi eksistensi penggunaan sosial media pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Limpuluh terjadi pengurangan pada eksistensi penggunaan sosial media yang dialami siswa. Hal ini dapat dilihat dari pendapat siswa DB, RW, SF, S, AA, EY, EF, RJ (layanan konseling kelompok), yang mengatakan :

*Saya merasa senang bu, karena didalam kegiatan layanan knseling kelompok ini saya lebih berani dalam mengungkapkan pendapat, dan saya mampu menanggapi dan mencari jalan keluar dan solusi atas permasalahan yang ada didalam kelompok ini.*

Kemudian melalui hasil observasi eksistensi penggunaan sosial media pada beberapa siswa tersebut berada dalam kategori yang baik meskipun belum dalam persentase yang berbeda dan belum optimal.

Pada pertemuan pertama para anggota kelompok merasa antusias dalam mengikuti kegiatan layanan, peneliti melaksanakan layanan sesuai tahap-tahap kegiatan, seperti tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan pengakhiran. Hasil yang diperoleh pada pertemuan pertama sudah menunjukkan perubahan dan keberhasilan pada permasalahan siswa lebih mementingkan dan mengkhawatirkan status mereka di sosial media dari pada status mereka di dunia nyata, ditandai dengan mempunyai siswa mengungkapkan ide, pendapat, serta gagasan pada permasalahan tersebut, dan keberhasilan tersebut pula dapat dilihat dari penilaian segera (*laiseg*) yang diisi anggota kelompok pada saat setelah selesai melaksanakan kegiatan konseling kelompok

Pada pertemuan kedua peneliti kembali melakukan layanan sesuai dengan tahap-tahap kegiatan seperti tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan pengakhiran. Hasil yang diperoleh pada pertemuan kedua sudah menunjukkan perubahan dan keberhasilan pada permasalahan permasalahan siswa menganggap kepopuleritasan di sosial media merupakan suatu hal yang harus di pamerkan, ditandai dengan mempunyai siswa mengungkapkan ide, pendapat, serta gagasan pada permasalahan tersebut, dan keberhasilan tersebut pula dapat dilihat dari penilaian segera (*laiseg*) yang diisi anggota kelompok pada saat setelah selesai melaksanakan kegiatan konseling kelompok

Pada pertemuan ketiga peneliti kembali melakukan layanan sesuai dengan tahap-tahap kegiatan seperti tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan pengakhiran, terkait dengan permasalahan siswa merasa harus memiliki akun sosial media agar dapat dilihat oleh teman sebaya. Tapi pada pertemuan kali ini kegiatan konseling kelompok belum sepenuhnya berhasil dilaksanakan, maka dari itu peneliti kembali melaksanakan kegiatan konseling kelompok pada pertemuan keempat sebagai tahap lanjutan untuk lebih menguatkan hasil pelaksanaan layanan konseling kelompok terkait dengan permasalahan siswa merasa harus memiliki akun sosial media agar dapat dilihat oleh teman sebaya.

Pertemuan keempat dilakukan dengan mengacu pada hasil evaluasi pertemuan ketiga, sehingga hambatan dan ketidakberhasilan pada pertemuan ketiga dapat diminimalisir dan diperbaiki.

Menurut Latipun (2011: 118) “Merupakan bentuk khusus dari layanan konseling yaitu wawancara konseling antara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang bergabung dalam suatu kelompok kecil, yang memanfaatkan kelompok untuk membantu memberi umpan balik (feedback) atau pengalam belajar”.

Hasil observasi dalam mengurangi eksistensi penggunaan sosial media pada siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan rational emotive therapy pada pertemuan keempat menunjukkan bahwa adanya pengurangan terhadap eksistensi penggunaan sosial media.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penulis mengakui, bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisa data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Penelitian dilakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah saja, sehingga persoalan-persoalan yang berhubungan dengan eksistensi penggunaan sosial media pada siswa belum tentu dapat terminimalisir dengan layanan konseling kelompok yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.

Dengan demikian penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis akan menerima dengan senang hati ketika ada kritik dan saran yang nantinya akan berguna untuk penyempurnaan dan perbaikan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Limapuluh mengenai Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Rational Emotive Therapy untuk Mengurangi Eksistensi Penggunaan Sosial Media Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Limapuluh Tahun Ajaran 2017/2018, maka sebagai akhir dari hasil penelitian ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan rational emotive therapy untuk mengurangi eksistensi penggunaan sosial media terkait dengan permasalahan siswa lebih mementingkan dan mengkhawatirkan status mereka di sosial media dari pada status mereka di dunia nyata. Pada pelaksanaan layanan pertemuan pertama ini, kegiatan layanan konseling kelompok berjalan dengan baik, karena peneliti melihat adanya perubahan positif pada diri anggota kelompok melalui penilaian segera (laiseg).
2. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan rational emotive therapy untuk mengurangi eksistensi penggunaan sosial media terkait dengan permasalahan siswa menganggap kepopuleritasan di sosial media merupakan suatu hal yang harus di pamerkan. Pada pertemuan kedua ini juga menunjukkan keberhasilan pelaksanaan layanan layanan, karena peneliti melihat adanya perilaku yang positif pada diri siswa.



3. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan rational emotive therapy untuk mengurangi eksistensi penggunaan sosial media terkait dengan permasalahan siswa merasa harus memiliki akun sosial media agar dapat dilihat oleh teman sebaya. Pada pelaksanaan layanan pertemuan ketiga ini kegiatan layanan belum berhasil, dikarenakan ada beberapa siswa yang belum memahami materi dengan baik. Maka dari itu peneliti melakukan kegiatan konseling kelompok untuk pertemuan keempat dengan topik pembahasan yang sama. Pada pelaksanaan layanan keempat ini, layanan telah berhasil dilaksanakan dengan baik, karena peneliti melihat adanya perubahan tingkah laku pada siswa melalui laiseg yang diisi siswa setelah layanan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran, antara lain :

1. Bagi guru bimbingan dan konseling, khususnya yang ada di SMP Negeri 4 Limapuluh diharapkan dapat meningkatkan lagi pelaksanaan layanan-layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut, terlebih layanan konseling kelompok. Agar permasalahan-permasalahan yang dialami siswa semakin terbantu, khususnya dalam hal mengurangi eksistensi penggunaan sosial media pada siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan lebih menyenangi dan mencintai keberadaan BK yang ada disekolahnya. Siswa juga diharapkan mampu dapat mengurangi eksistensi penggunaan sosial media yang ada dalam dirinya. Agar siswa

mampu berkomunikasi dengan baik, baik itu di sosial media maupun di kehidupan sosial yang sesungguhnya.

3. Bagi sekolah, diharapkan hendaknya untuk lebih memperhatikan ruang bimbingan dan konseling, terkait kapasitas siswa dalam melakukan kegiatan konseling.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial*. Jakarta: Raja Grafindo Persad.
- Anwar, A. 2013. *Sosial Media Politika*. Jakarta: Tali Writing & Publishing House.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayun, P.Q. 2015. *Fenomena Remaja Menggunakan Sosial Media dalam Membentuk Identitas*. *Jurnal FISIP*, Vol. 3, No. 2. Diakses 27 Oktober 2017.
- Bakar, Abu. 2009. *Dasar-dasar Konseling: Tinjauan Teori & Praktek*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Briggs, A dan Burke, P. 2006. *Sejarah Sosial Media: Dari Gutenberg Sampai Internet*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Corey, G. 2010. *Teori dan Praktek : Konseling & Psikoterapi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Gantina Komalasari, Dkk. 2014. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Ichwan, N. 2015. *Eksistensi Path Sebagai Media Interaksi Sosial ditinjau dari Analisis Rosengren*. Banten: FISIP Universitas Sultan Agung Tirtayasa. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Khairunnisa,G. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Kurnanto, E (Ed). 2013. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Latipun. 2011. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Lubis, N,M. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Mugiarso, Heru dkk. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES Press.
- Nasrullah, Rulli. 2016. *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung.
- Nisa Khairuni, 2016. *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, *Jurnal Edukasi*, Vol 2 No 1 2016. Di akses pada 27 Oktober 2017.

- NN. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohmadi, A. 2016. *Tips Produktif Ber-sosial Media*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Rusmana, Nandang. 2009. *Bimbingan Dan Konseling Kelompok di Sekolah (Metode Dan Aplikasi)*. Bandung: Rizki Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Edy Mungin. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.
- Winkel, W. S. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- We Are Social Digital In Asia (Online) diakses 27 Oktober 2017.

## Lampiran I

### DAFTAR NAMA-NAMA GURU DAN PEGAWAI SMP NEGERI 4 LIMAPULUH

No	Nama Guru	Pangkat	Status
1	Drs. Wardoyo	Kepala Sekolah	PNS
2	Siti Masfufah, S.Pd	GK	PNS
3	Miranda Trisnawati, S.Pd	GK	PNS
4	Kasiman, S.Pdi	Wakil Kepala Sekolah	PNS
5	Nurjannah, S.Pd	GK	PNS
6	Seven T.R Silalahi, S.Pd	GK	PNS
7	Widya Astuti, S.Pd	GK	PNS
8	Juhana, S.Pd	Guru/Sapras	PNS
9	Amsal.P.P Lumbangaol, S.Pd	GK	PNS
10	Leorince Manurung, S.Pd	GK	PNS
11	Muhammad Yusri, S.Pdi	GK/BK	PNS
12	Siti Nor Ruba'i, S.Pd	GK/Kaur Kurikulum	PNS
13	Rusdayana, S.Pd	GK/ KA. Laboratorium	PNS
14	Muhadri, S.Ag	GK	PNS
15	Abdul Wahid, S.Pd	GK	PNS
16	Irfan Kelana Siregar	GK	PNS
17	Suwaibatul Islamiah, S.Pd	GK	PNS
18	Zuraida Harahap, S.Pd	GK/ KA Perpustakaan/ Bendahara Bos	PNS
19	Ramlah, S.Pd	GK	Non PNS
20	Eka Surya Ningsih, S.Pd	GK	Non PNS
21	Erawati, S.Pd	Pegawai TU	Non PNS
22	Khoirun Nisyak, S.Pi	Pegawai TU	Non PNS
23	Erliza	Pegawai TU	Non PNS
24	Yusmayuni	Pegawai TU	Non PNS
24	Rahmadania	Operator Dapodik	Non PNS

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 4 Limapuluh

## Lampiran II

### DAFTAR HADIR LAYANAN KONSELING KELOMPOK

Tempat Pelaksanaan : Ruang Kelas  
Penyelenggara Layanan : Ulya Nurhamim

No	Nama Siswa	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
1.	DW	✓	✓	✓	✓
2.	RW	✓	✓	✓	✓
3.	SF	✓	✓	✓	✓
4.	S	✓	✓	✓	✓
5.	AA	✓	✓	✓	✓
6.	EY	✓	✓	✓	✓
7.	EF	✓	✓	✓	✓
8.	RJ	✓	✓	✓	✓

### Lampiran III

**Tabel.3.3**  
**Pedoman Observasi Pada Waktu Layanan**

No	Aspek yang diamati	Hasil
1	<p>Antusias Siswa Dalam Layanan Konseling Kelompok</p> <p>d. Mendengarkan pembahasan yang menjadi pokok permasalahan dalam kelompok mengenai eksistensi penggunaan sosial media</p> <p>e. Berani mengeluarkan pendapat</p> <p>f. Berani menanggapi</p>	<p>Seluruh siswa yang bergabung dalam anggota kelompok mendengarkan dengan seksama tentang materi yang dibahas di dalam anggota kelompok</p> <p>Seluruh siswa yang bergabung dalam anggota kelompok berani mengeluarkan pendapat tentang permasalahan yang di hadapi teman dalam kelompok</p> <p>Seluruh siswa yang bergabung dalam kelompok ini aktif dalam menanggapi dan memberikan saran dari permasalahan yang di hadapi teman dalam kelompok</p>
2	<p>Perilaku Siswa</p> <p>d. Pemahaman siswa mengenai permasalahan eksistensi penggunaan sosial media</p> <p>e. Kenyamanan siswa dalam mengikuti layanan mengenai permasalahan eksistensi penggunaan sosial media</p> <p>f. Tindakan siswa saat diberikan layanan mengenai permasalahan eksistensi</p>	<p>Siswa mampu memahami mengenai permasalahan eksistensi penggunaan sosial media</p> <p>Seluruh siswa yang bergabung dalam kelompok merasakan senang karena mereka mendapatkan banyak pengalaman dan pemahaman baru dalam menggunakan sosial media</p> <p>Seluruh siswa yang bergabung dalam kelompok lebih berhati-hati dalam menggunakan sosial media</p>

	penggunaan sosial media	
3	Interaksi siswa didalam kelompok Menerapkan saran dari pemimpin kelompok	Siswa mampu menerapkan saran dari pemimpin kelompok mengenai cara menggunakan sosial media dengan benar



## Lampiran IV

### PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK

(Pengentasan Masalah)

#### PERTEMUAN PERTAMA

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Sering memposting status

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 13 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab:Memahami bahwa status di sosial media tidak perlu di publikasikan

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Senang mendapatkan pengalaman

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: Menggunakan sosial media sesuai dengan kebutuhan

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

- |                        |                |                |
|------------------------|----------------|----------------|
| a. <b>95 % - 100 %</b> | c. 50 % - 74 % | e. 10 % - 29 % |
| b. 75 % - 94 %         | d. 30 % - 49 % |                |

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya sangat berterima kasih kepada ibu, karena telah memberikan pemahaman.

Tanggal Mengisi : 13 Januari 2018

Nama Pengisi : DB

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

(Pengentasan Masalah)

### **PERTEMUAN PERTAMA**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Lebih mementingkan banyaknya teman di sosial media

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 13 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Memahami bahwa status di dunia nyata lebih penting dari status di sosial media

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Senang

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: Lebih banyak bersosialisasi di lingkungan sekitar dari pada di sosial media

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

- a. **95 % - 100 %**
- b. 75 % - 94 %
- c. 50 % - 74 %
- d. 30 % - 49 %
- e. 10 % - 29 %

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya sangat berterima kasih kepada ibu, karena telah memberikan pemahaman baru.

Tanggal Mengisi : 13 Januari 2018

Nama Pengisi : RW

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

(Pengentasan Masalah)

### **PERTEMUAN PERTAMA**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Terlalu berlebihan dalam penggunaan sosial media

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 13 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Memahami bahwa status di dunia nyata lebih penting dari status di sosial media

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Senang

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: Lebih banyak bersosialisasi di lingkungan sekitar dari pada di sosial media

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

- a. **95 % - 100 %**                      c. 50 % - 74 %                      e. 10 % - 29 %  
b. 75 % - 94 %                      d. 30 % - 49 %

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya sangat berterima kasih kepada ibu, karena telah memberikan pemahaman baru.

Tanggal Mengisi : 13 Januari 2018

Nama Pengisi : SF

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

(Pengentasan Masalah)

### **PERTEMUAN PERTAMA**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Memposting status di sosial media untuk menarik perhatian orang lain

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 13 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Menggunakan sosial media untuk tidak menarik perhatian orang lain

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Senang

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: Lebih membatasi pemakaian sosial media

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

a. **95 % - 100 %**

c. 50 % - 74 %

e. 10 % - 29 %

b. 75 % - 94 %

d. 30 % - 49 %

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya sangat berterima kasih kepada ibu, karena telah memberikan pemahaman baru.

Tanggal Mengisi : 13 Januari 2018

Nama Pengisi : S

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

(Pengentasan Masalah)

### **PERTEMUAN PERTAMA**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Tidak mampu menjaga privasi di sosial media

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 13 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Lebih mampu menjaga privasi pribadi

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Senang bisa berbagi pengalaman

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: Tidak memposting status terkait dengan masalah pribadi

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

- |                        |                |                |
|------------------------|----------------|----------------|
| a. <b>95 % - 100 %</b> | c. 50 % - 74 % | e. 10 % - 29 % |
| b. 75 % - 94 %         | d. 30 % - 49 % |                |

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya sangat berterima kasih kepada ibu, karena telah memberikan pemahaman baru.

Tanggal Mengisi : 13 Januari 2018

Nama Pengisi : AA

## PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK

(Pengentasan Masalah)

### PERTEMUAN PERTAMA

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Tidak menghargai privasi orang lain

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 13 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Memahami *postingan* di media sosial

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Senang bisa mendapatkan pengalaman

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: Lebih hati-hati dalam menanggapi status yang di *posting* orang lain di media sosial

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

a. **95 % - 100 %**

c. 50 % - 74 %

e. 10 % - 29 %

b. 75 % - 94 %

d. 30 % - 49 %

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya sangat berterima kasih kepada ibu, karena telah memberikan pemahaman baru.

Tanggal Mengisi : 13 Januari 2018

Nama Pengisi : EY

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

(Pengentasan Masalah)

### **PERTEMUAN PERTAMA**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Sering beranggapan buruk terhadap postingan orang lain

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 13 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Memahami postingan di media sosial

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Senang bisa mendapatkan pengalaman

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: Lebih hati-hati dalam menanggapi status yang di posting orang lain di media sosial

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

a. **95 % - 100 %**

c. 50 % - 74 %

e. 10 % - 29 %

b. 75 % - 94 %

d. 30 % - 49 %

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya sangat berterima kasih kepada ibu, karena telah memberikan pemahaman baru.

Tanggal Mengisi : 13 Januari 2018

Nama Pengisi : EF

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

(Pengentasan Masalah)

### **PERTEMUAN PERTAMA**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Menganggap semua status di sosial media menyenangkan

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 13 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Memahami bahwa semua status di sosial media tidak semua bernilai positif

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Senang bisa mendapatkan pengalaman

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: Menjadi referensi untuk diri sendiri

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

a. **95 % - 100 %**

c. 50 % - 74 %

e. 10 % - 29 %

b. 75 % - 94 %

d. 30 % - 49 %

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya sangat berterima kasih kepada ibu, karena telah memberikan pemahaman baru.

Tanggal Mengisi : 13 Januari 2018

Nama Pengisi : RJ



## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

(Pengentasan Masalah)

### **PERTEMUAN KEDUA**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Sering memamerkan jumlah followers

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 17 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Memahami bahwa banyaknya followers di sosial media bukan suatu hal yang harus di pamerkan

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Senang bisa mendapatkan pengalaman

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: Menggunakan sosial media sesuai dengan kebutuhan

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

a. **95 % - 100 %**

c. 50 % - 74 %

e. 10 % - 29 %

b. 75 % - 94 %

d. 30 % - 49 %

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya berharap kegiatan seperti ini lebih sering di lakukan.

Tanggal Mengisi : 17 Januari 2018

Nama Pengisi : DB

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

(Pengentasan Masalah)

### **PERTEMUAN KEDUA**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Sering beranggapan bahwa eksis di sosial media merupakan suatu hal yang menyenangkan

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 17 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Memahami bahwa terlalu eksis di sosial media bisa menimbulkan dampak negatif bagi diri sendiri

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Senang bisa mendapatkan pengalaman

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: Memposting hal-hal yang positif

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

a. **95 % - 100 %**

c. 50 % - 74 %

e. 10 % - 29 %

b. 75 % - 94 %

d. 30 % - 49 %

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya berharap kegiatan seperti ini lebih sering di lakukan.

Tanggal Mengisi : 17 Januari 2018

Nama Pengisi : RW

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

(Pengentasan Masalah)

### **PERTEMUAN KEDUA**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Tidak mengetahui cara penggunaan sosial media yang sebenarnya

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 17 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Mengetahui cara-cara dalam penggunaan sosial media dengan baik

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Senang

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: Lebih membatasi pemakaian sosial media

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

a. **95 % - 100 %**

c. 50 % - 74 %

e. 10 % - 29 %

b. 75 % - 94 %

d. 30 % - 49 %

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya berharap kegiatan seperti ini lebih sering di lakukan.

Tanggal Mengisi : 17 Januari 2018

Nama Pengisi : SF

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

(Pengentasan Masalah)

### **PERTEMUAN KEDUA**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Sering berfikiran negatif dengan status yang di posting temannya di sosial media

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 17 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Mengembangkan pemikiran positif

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Senang

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: Memposting hal-hal yang positif

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

a. **95 % - 100 %**

c. 50 % - 74 %

e. 10 % - 29 %

b. 75 % - 94 %

d. 30 % - 49 %

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya berharap kegiatan seperti ini lebih sering di lakukan.

Tanggal Mengisi : 17 Januari 2018

Nama Pengisi : S

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

(Pengentasan Masalah)

### **PERTEMUAN KEDUA**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Tidak mengetahui cara penggunaan sosial media dengan baik

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 17 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Menemukan pemahaman baru dalam menggunakan sosial media dengan benar

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Senang mendapatkan pengalaman

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: Tidak memposting status terkait dengan masalah pribadi

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

a. **95 % - 100 %**

c. 50 % - 74 %

e. 10 % - 29 %

b. 75 % - 94 %

d. 30 % - 49 %

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya berharap kegiatan seperti ini lebih sering di lakukan.

Tanggal Mengisi : 17 Januari 2018

Nama Pengisi : AA

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

(Pengentasan Masalah)

### **PERTEMUAN KEDUA**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Tidak mengetahui cara penggunaan sosial media dengan baik

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 17 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Mengetahui cara-cara dalam penggunaan sosial media dengan baik

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Senang

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: Akan menggunakan sosial media dengan bijak

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

a. **95 % - 100 %**

c. 50 % - 74 %

e. 10 % - 29 %

b. 75 % - 94 %

d. 30 % - 49 %

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya berharap kegiatan seperti ini lebih sering di lakukan.

Tanggal Mengisi : 17 Januari 2018

Nama Pengisi : EY

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

(Pengentasan Masalah)

### **PERTEMUAN KEDUA**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Tidak memahami postingan orang lain di sosial media

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 17 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Memahami postingan di media sosial

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Senang bisa mendapatkan pengalaman

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: Lebih hati-hati dalam menanggapi status yang di posting orang lain di media sosial

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

a. **95 % - 100 %**

c. 50 % - 74 %

e. 10 % - 29 %

b. 75 % - 94 %

d. 30 % - 49 %

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya berharap kegiatan seperti ini lebih sering di lakukan.

Tanggal Mengisi : 17 Januari 2018

Nama Pengisi : EF

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

(Pengentasan Masalah)

### **PERTEMUAN KEDUA**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Sering memamerkan jumlah followers

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 17 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Memahami bahwa banyaknya followers di sosial media bukan suatu hal yang harus di pamerkan

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Senang bisa mendapatkan pengalaman

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: Menggunakan sosial media sesuai dengan kebutuhan dan tidak terlalu berlebihan

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

a. **95 % - 100 %**

c. 50 % - 74 %

e. 10 % - 29 %

b. 75 % - 94 %

d. 30 % - 49 %

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya berharap kegiatan seperti ini lebih sering di lakukan.

Tanggal Mengisi : 17 Januari 2018

Nama Pengisi : RJ



## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

(Pengentasan Masalah)

### **PERTEMUAN KETIGA**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Memiliki banyak akun

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 22 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Belum memahami solusi yang diberikan dalam kegiatan kelompok

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: -

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: -

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

a. 95 % - 100 %

c. 50 % - 74 %

e. 10 % - 29 %

b. 75 % - 94 %

**d. 30 % - 49 %**

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya berharap kegiatan seperti ini lebih sering di lakukan.

Tanggal Mengisi : 22 Januari 2018

Nama Pengisi : DB

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

(Pengentasan Masalah)

### **PERTEMUAN KETIGA**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Sering memposting status agar bisa di lihat temannya

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 22 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Belum memahami solusi yang diberikan dalam kegiatan kelompok

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: -

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: -

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

a. 95 % - 100 %

c. 50 % - 74 %

e. 10 % - 29%

b. 75 % - 94 %

d. **30 % - 49 %**

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya berharap kegiatan seperti ini lebih sering di lakukan.

Tanggal Mengisi : 22 Januari 2018

Nama Pengisi : RW

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

(Pengentasan Masalah)

### **PERTEMUAN KETIGA**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Mencari banyaknya teman hanya di sosial media

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 22 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Memahami bahwa tidak harus dengan memiliki akun sosial media untuk memiliki teman

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Senang dapat berbagi pengalaman

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: Lebih membatasi pemakaian sosial media

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

a. **95 % - 100 %**

c. 50 % - 74 %

e. 10 % - 29 %

b. 75 % - 94 %

d. 30 % - 49 %

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya berharap kegiatan seperti ini lebih sering di lakukan.

Tanggal Mengisi : 22 Januari 2018

Nama Pengisi : SF

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

(Pengentasan Masalah)

### **PERTEMUAN KETIGA**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Berkomunikasi dengan teman hanya di sosial media

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 22 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Mengetahui bahwa berkomunikasi dengan teman tidak harus dengan sosial media

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Senang

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: Menggunakan sosial media sesuai dengan kebutuhan

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

a. **95 % - 100 %**

c. 50 % - 74 %

e. 10 % - 29 %

b. 75 % - 94 %

d. 30 % - 49 %

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya berharap kegiatan seperti ini lebih sering di lakukan.

Tanggal Mengisi : 22 Januari 2018

Nama Pengisi : S

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

(Pengentasan Masalah)

### **PERTEMUAN KETIGA**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Ketergantungan dengan internet

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 22 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Menghindari diri dari ketergantungan internet

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Senang mendapatkan pengalaman

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: Lebih membatasi pemakaian sosial media

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

a. **95 % - 100 %**

c. 50 % - 74 %

e. 10 % - 29 %

b. 75 % - 94 %

d. 30 % - 49 %

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya berharap kegiatan seperti ini lebih sering di lakukan.

Tanggal Mengisi : 22 Januari 2018

Nama Pengisi : AA

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

(Pengentasan Masalah)

### **PERTEMUAN KETIGA**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Tidak mengetahui cara penggunaan sosial media dengan baik

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 22 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Mengetahui cara-cara dalam penggunaan sosial media dengan baik

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Senang

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: Akan menggunakan sosial media dengan bijak

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

a. **95 % - 100 %**

c. 50 % - 74 %

e. 10 % - 29 %

b. 75 % - 94 %

d. 30 % - 49 %

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya berharap kegiatan seperti ini lebih sering di lakukan.

Tanggal Mengisi : 22 Januari 2018

Nama Pengisi : EY

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

(Pengentasan Masalah)

### **PERTEMUAN KETIGA**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Malas untuk melakukan aktivitas lain karena terlalu sering menggunakan sosial media

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 22 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Mengetahui bahwa jika terlalu sering membuka akun sosial media akan menyebabkan malas untuk melakukan aktivitas lainnya

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Senang bisa mendapatkan pengalaman

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: Menggunakan sosial media sesuai dengan kebutuhan

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

a. **95 % - 100 %**

c. 50 % - 74 %

e. 10 % - 29 %

b. 75 % - 94 %

d. 30 % - 49 %

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya berharap kegiatan seperti ini lebih sering di lakukan.

Tanggal Mengisi : 22 Januari 2018

Nama Pengisi : EF

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

(Pengentasan Masalah)

### **PERTEMUAN KETIGA**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Sering mengunggah status agar bisa dilihat teman

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 22 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Memahami bahwa ketika membuka akun sosial media, itu berarti dengan secara tidak langsung memberikan data pribadi

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Senang bisa mendapatkan pengalaman

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: Akan menggunakan sosial media dengan bijak

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

a. **95 % - 100 %**

c. 50 % - 74 %

e. 10 % - 29 %

b. 75 % - 94 %

d. 30 % - 49 %

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya berharap kegiatan seperti ini lebih sering di lakukan.

Tanggal Mengisi : 22 Januari 2018

Nama Pengisi : RJ



## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

(Pengentasan Masalah)

### **PERTEMUAN KEEMPAT**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Memiliki banyak akun

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 26 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Menghindari informasi yang berlebihan

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Senang

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: Akan menggunakan sosial media dengan bijak

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

a. 95 % - 100 %

c. 50 % - 74 %

e. 10 % - 29 %

b. **75 % - 94 %**

d. 30 % - 49 %

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya berharap kegiatan seperti ini lebih sering di lakukan.

Tanggal Mengisi : 26 Januari 2018

Nama Pengisi : DB

## PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK

(Pengentasan Masalah)

### PERTEMUAN KEEMPAT

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Sering memposting status agar bisa di lihat temannya

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 26 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Memahami *postingan* di media sosial

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Senang

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: Lebih hati-hati dalam menanggapi status yang di *posting* orang lain di media sosial

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

a. 95 % - 100 %

c. 50 % - 74 %

e. 10 % - 29 %

b. **75 % - 94 %**

d. 30 % - 49 %

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya berharap kegiatan seperti ini lebih sering di lakukan.

Tanggal Mengisi : 26 Januari 2018

Nama Pengisi : RW

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

(Pengentasan Masalah)

### **PERTEMUAN KEEMPAT**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Mencari banyaknya teman hanya di sosial media

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 26 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Memahami bahwa tidak harus dengan memiliki akun sosial media untuk memiliki teman

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Senang dapat berbagi pengalaman

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: Lebih membatasi pemakaian sosial media

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

a. **95 % - 100 %**

c. 50 % - 74 %

e. 10 % - 29 %

b. 75 % - 94 %

d. 30 % - 49 %

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya berharap kegiatan seperti ini lebih sering di lakukan.

Tanggal Mengisi : 26 Januari 2018

Nama Pengisi : SF

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

(Pengentasan Masalah)

### **PERTEMUAN KEEMPAT**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Berkomunikasi dengan teman hanya di sosial media

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 26 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Mengetahui bahwa berkomunikasi dengan teman tidak harus dengan sosial media

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Senang dapat berbagi pengalaman

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: Menggunakan sosial media sesuai dengan kebutuhan

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

a. **95 % - 100 %**

c. 50 % - 74 %

e. 10 % - 29 %

b. 75 % - 94 %

d. 30 % - 49 %

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya berharap kegiatan seperti ini lebih sering di lakukan.

Tanggal Mengisi : 26 Januari 2018

Nama Pengisi : S

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

(Pengentasan Masalah)

### **PERTEMUAN KEEMPAT**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Berkomunikasi dengan teman hanya di sosial media

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 26 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Menghindari diri dari ketergantungan internet

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Senang mendapatkan pengalaman

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: Lebih membatasi pemakaian sosial media

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

a. **95 % - 100 %**

c. 50 % - 74 %

e. 10 % - 29 %

b. 75 % - 94 %

d. 30 % - 49 %

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya berharap kegiatan seperti ini lebih sering di lakukan.

Tanggal Mengisi : 26 Januari 2018

Nama Pengisi : AA

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

(Pengentasan Masalah)

### **PERTEMUAN KEEMPAT**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Tidak mengetahui cara penggunaan sosial media dengan baik

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 26 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Mengetahui cara-cara dalam penggunaan sosial media dengan baik

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Senang

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: Akan menggunakan sosial media dengan bijak

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

a. **95 % - 100 %**

c. 50 % - 74 %

e. 10 % - 29 %

b. 75 % - 94 %

d. 30 % - 49 %

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya berharap kegiatan seperti ini lebih sering di lakukan.

Tanggal Mengisi : 26 Januari 2018

Nama Pengisi : EY

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

(Pengentasan Masalah)

### **PERTEMUAN KEEMPAT**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Malas untuk melakukan aktivitas lain karena terlalu sering menggunakan sosial media

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 26 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Mengetahui bahwa jika terlalu sering membuka akun sosial media akan menyebabkan malas untuk melakukan aktivitas lainnya

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Senang bisa mendapatkan pengalaman

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: Menggunakan sosial media sesuai dengan kebutuhan

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

a. **95 % - 100 %**

c. 50 % - 74 %

e. 10 % - 29 %

b. 75 % - 94 %

d. 30 % - 49 %

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya berharap kegiatan seperti ini lebih sering di lakukan.

Tanggal Mengisi : 26 Januari 2018

Nama Pengisi : EF

## **PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

(Pengentasan Masalah)

### **PERTEMUAN KEEMPAT**

1. Tuliskan secara singkat masalah anda telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Jawab: Sering mengunggah status agar bisa dilihat teman

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal Layanan : 26 Januari 2018

Jenis Layanan : Konseling Kelompok

Pemberi Layanan : Ulya Nurhamim

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawab dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Jawab: Memahami bahwa ketika membuka akun sosial media, itu berarti dengan secara tidak langsung memberikan data pribadi

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan anda ?

Jawab: Senang bisa mendapatkan pengalaman

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Jawab: Akan menggunakan sosial media dengan bijak

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

a. **95 % - 100 %**

c. 50 % - 74 %

e. 10 % - 29 %

b. 75 % - 94 %

d. 30 % - 49 %

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab: Saya berharap kegiatan seperti ini lebih sering di lakukan.

Tanggal Mengisi : 26 Januari 2018

Nama Pengisi : RJ



## Lampiran V

### HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 LIMAPULUH

#### Pedoman Wawancara

1. Nama Siswa : DB
2. Waktu Wawancara : -
3. Tempat Wawancara : SMP Negeri 4 Limapuluh

No	Pertanyaan	Hasil
1	Apakah ada perubahan di dalam diri kamu setelah mengikuti layanan konseling kelompok ?	Ada, saya lebih mengerti tentang cara menggunakan sosial media
2	Setelah mengikuti layanan, apakah kamu masih menganggap kepopuleritasan di sosial media merupakan hal yang harus di pamerkan ?	Tidak
3	Setelah mengikuti layanan, apakah kamu masih merasa nyaman ketika terlalu sering mempublikasikan perasaan di sosial media ?	Tidak, karena orang lain jadi tau masalah pribadi saya
4	Apakah kamu merasa dikucilkan karena tidak memiliki akun di sosial media ?	Setelah di berikan layanan, saya tidak pernah merasa di kucilkan lagi
5	Apakah kamu masih menganggap mendapatkan <i>followers</i> di sosial media menjadi hal yang terpenting bagimu ?	Tidak
6	Apakah kamu setuju bahwa sosial media dapat membuang waktumu secara sia-sia ?	Ya, saya setuju

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 4 LIMAPULUH**

Pedoman Wawancara

1. Nama Siswa : RW
2. Waktu Wawancara : -
3. Tempat Wawancara : SMP Negeri 4 Limapuluh

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Apakah ada perubahan di dalam diri kamu setelah mengikuti layanan konseling kelompok ?	Ada, saya menggunakan sosial media untuk tidak menarik perhatian orang lain
2.	Setelah mengikuti layanan, apakah kamu masih menganggap kepopuleritasan di sosial media merupakan hal yang harus di pamerkan ?	Tidak
3.	Setelah mengikuti layanan, apakah kamu masih merasa nyaman ketika terlalu sering mempublikasikan perasaan di sosial media ?	Tidak, karena orang lain jadi tau masalah pribadi saya
4.	Apakah kamu merasa dikucilkan karena tidak memiliki akun di sosial media ?	Tidak
5.	Apakah kamu masih menganggap mendapatkan <i>followers</i> di sosial media menjadi hal yang terpenting bagimu ?	Tidak
6.	Apakah kamu setuju bahwa sosial media dapat membuang waktumu secara sia-sia ?	Ya, saya sangat setuju

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 4 LIMAPULUH**

Pedoman Wawancara

1. Nama Siswa : SF
2. Waktu Wawancara : -
3. Tempat Wawancara : SMP Negeri 4 Limapuluh

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Apakah ada perubahan di dalam diri kamu setelah mengikuti layanan konseling kelompok ?	Ada, saya lebih berhati-hati dalam memposting status di sosial media
2.	Setelah mengikuti layanan, apakah kamu masih menganggap kepopuleritasan di sosial media merupakan hal yang harus di pamerkan ?	Tidak
3.	Setelah mengikuti layanan, apakah kamu masih merasa nyaman ketika terlalu sering mempublikasikan perasaan di sosial media ?	Tidak, karena orang lain jadi tau masalah pribadi saya
4.	Apakah kamu merasa dikucilkan karena tidak memiliki akun di sosial media ?	Tidak
5.	Apakah kamu masih menganggap mendapatkan <i>followers</i> di sosial media menjadi hal yang terpenting bagimu ?	Tidak
6.	Apakah kamu setuju bahwa sosial media dapat membuang waktumu secara sia-sia ?	Ya, saya sangat setuju

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 4 LIMAPULUH**

Pedoman Wawancara

1. Nama Siswa : S
2. Waktu Wawancara : -
3. Tempat Wawancara : SMP Negeri 4 Limapuluh

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Apakah ada perubahan di dalam diri kamu setelah mengikuti layanan konseling kelompok ?	Ada, saya menggunakan sosial media sesuai dengan kebutuhan
2.	Setelah mengikuti layanan, apakah kamu masih menganggap kepopuleritasan di sosial media merupakan hal yang harus di pamerkan ?	Tidak
3.	Setelah mengikuti layanan, apakah kamu masih merasa nyaman ketika terlalu sering mempublikasikan perasaan di sosial media ?	Tidak, karena orang lain jadi tau masalah pribadi saya
4.	Apakah kamu merasa dikucilkan karena tidak memiliki akun di sosial media ?	Tidak
5.	Apakah kamu masih menganggap mendapatkan <i>followers</i> di sosial media menjadi hal yang terpenting bagimu ?	Tidak
6.	Apakah kamu setuju bahwa sosial media dapat membuang waktumu secara sia-sia ?	Ya, saya sangat setuju

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 4 LIMAPULUH**

Pedoman Wawancara

1. Nama Siswa : AA
2. Waktu Wawancara : -
3. Tempat Wawancara : SMP Negeri 4 Limapuluh

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Apakah ada perubahan di dalam diri kamu setelah mengikuti layanan konseling kelompok ?	Ada, saya lebih membatasi pemakaian sosial media
2.	Setelah mengikuti layanan, apakah kamu masih menganggap kepopuleritasan di sosial media merupakan hal yang harus di pamerkan ?	Tidak
3.	Setelah mengikuti layanan, apakah kamu masih merasa nyaman ketika terlalu sering mempublikasikan perasaan di sosial media ?	Tidak, karena orang lain jadi tau masalah pribadi saya
4.	Apakah kamu merasa dikucilkan karena tidak memiliki akun di sosial media ?	Tidak
5.	Apakah kamu masih menganggap mendapatkan <i>followers</i> di sosial media menjadi hal yang terpenting bagimu ?	Tidak
6.	Apakah kamu setuju bahwa sosial media dapat membuang waktumu secara sia-sia ?	Ya, saya sangat setuju

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 4 LIMAPULUH**

Pedoman Wawancara

1. Nama Siswa : EY
2. Waktu Wawancara : -
3. Tempat Wawancara : SMP Negeri 4 Limapuluh

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Apakah ada perubahan di dalam diri kamu setelah mengikuti layanan konseling kelompok ?	Ada, saya tidak <i>memposting</i> status terkait dengan masalah pribadi
2.	Setelah mengikuti layanan, apakah kamu masih menganggap kepopularitasan di sosial media merupakan hal yang harus di pamerkan ?	Tidak
3.	Setelah mengikuti layanan, apakah kamu masih merasa nyaman ketika terlalu sering mempublikasikan perasaan di sosial media ?	Tidak, karena orang lain jadi tau masalah pribadi saya
4.	Apakah kamu merasa dikucilkan karena tidak memiliki akun di sosial media ?	Tidak
5.	Apakah kamu masih menganggap mendapatkan <i>followers</i> di sosial media menjadi hal yang terpenting bagimu ?	Tidak
6.	Apakah kamu setuju bahwa sosial media dapat membuang waktumu secara sia-sia ?	Ya, saya sangat setuju

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 4 LIMAPULUH**

Pedoman Wawancara

1. Nama Siswa : EF
2. Waktu Wawancara : -
3. Tempat Wawancara : SMP Negeri 4 Limapuluh

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Apakah ada perubahan di dalam diri kamu setelah mengikuti layanan konseling kelompok ?	Ada, saya lebih berhati-hati dalam menanggapi status yang di <i>posting</i> orang lain di media sosial
2.	Setelah mengikuti layanan, apakah kamu masih menganggap kepopularitasan di sosial media merupakan hal yang harus di pamerkan ?	Tidak
3.	Setelah mengikuti layanan, apakah kamu masih merasa nyaman ketika terlalu sering mempublikasikan perasaan di sosial media ?	Tidak, karena orang lain jadi tau masalah pribadi saya
4.	Apakah kamu merasa dikucilkan karena tidak memiliki akun di sosial media ?	Tidak
5.	Apakah kamu masih menganggap mendapatkan <i>followers</i> di sosial media menjadi hal yang terpenting bagimu ?	Tidak
6.	Apakah kamu setuju bahwa sosial media dapat membuang waktumu secara sia-sia ?	Ya, saya sangat setuju

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 4 LIMAPULUH**

Pedoman Wawancara

1. Nama Siswa : RJ
2. Waktu Wawancara : -
3. Tempat Wawancara : SMP Negeri 4 Limapuluh

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Apakah ada perubahan di dalam diri kamu setelah mengikuti layanan konseling kelompok ?	Ada, saya memahami bahwa semua status di sosial media tidak semua bernilai positif
2.	Setelah mengikuti layanan, apakah kamu masih menganggap kepopuleritasan di sosial media merupakan hal yang harus di pamerkan ?	Tidak
3.	Setelah mengikuti layanan, apakah kamu masih merasa nyaman ketika terlalu sering mempublikasikan perasaan di sosial media ?	Tidak, karena orang lain jadi tau masalah pribadi saya
4.	Apakah kamu merasa dikucilkan karena tidak memiliki akun di sosial media ?	Tidak
5.	Apakah kamu masih menganggap mendapatkan <i>followers</i> di sosial media menjadi hal yang terpenting bagimu ?	Tidak
6.	Apakah kamu setuju bahwa sosial media dapat membuang waktumu secara sia-sia ?	Ya, saya sangat setuju



## Lampiran VI

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SMP NEGERI 4 LIMAPULUH

#### Pedoman Wawancara

1. Narasumber : Muhammad Yusri, S.Pdi
2. Waktu Wawancara : -
3. Tempat Wawancara : SMP Negeri 4 Limapuluh

No	Pertanyaan	Hasil
	Apakah menurut bapak/ibu ada perubahan pada siswa anda mengenai eksis di sosial media setelah mengikuti layanan konseling kelompok ?	Iya, setelah diberikan layanan saya melihat ada perubahan pada diri siswa terkhususnya dalam mengunggah status di sosial media
	Menurut bapak/ibu setelah diberikan layanan. Apakah bapak/ibu sering melihat siswa memamerkan kepopularitasannya di sosial media ?	Menurut pengamatan saya tidak
	Menurut bapak/ibu, setelah diberikan layanan apakah eksistensi terhadap sosial media yang ada pada diri siswa berkurang ?	Saya melihat adanya pengurangan
	Setelah diberikan layanan. Apakah bapak/ibu melihat masih ada siswa yang membuang waktunya setelah jam pelajaran selesai hanya untuk membuka akun sosial medianya ?	Tidak, di sekolah saya perhatikan mereka mengisi waktu luang mereka dengan olah raga
	Setelah diberikan layanan. Apakah menurut bapak/ibu masih ada siswa yang mengalami kesalahpahaman dalam menanggapi sindiran teman sekelasnya di sosial media ?	Tidak
	Menurut bapak/ibu setelah diberikan layanan. Apakah masih ada siswa yang merasa harus memiliki akun sosial media agar dapat dilihat teman sebayanya ?	Menurut pengamatan saya tidak

## Lampiran VII

### RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

#### RASIONAL EMOTIF TERAPI 1

- Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Limapuluh
- Kelas : VIII
- Pertemuan : Pertama
- Waktu : 1 x 45 Menit
- Tahun Ajaran : 2017/ 2018
- A. Materi Layanan : Mengemukakan masalah eksistensi penggunaan sosial media pada siswa
- B. Jenis Layanan : Layanan konseling kelompok
- C. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengentasan
- D. Tujuan Layanan : Agar permasalahan yang dialami anggota kelompok dapat teratasi
- E. Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial
- F. Tugas Perkembangan : Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan yang lebih luas.
- G. Rumusan Kompetensi : Agar siswa lebih mampu bersikap tidak oversharing lebih menghargai waktu dan lingkungan serta mampu berfikir rasional terhadap sosial media.
- H. Kompetensi Dasar :
- Siswa dapat mengerti dan memahami bahwa status mereka di sosial media tidak perlu di publikasikan.
  - Siswa dapat mengatasi dan mengurangi kekhawatiran pada status mereka di sosial media
  - Siswa dapat mengaplikasikan manfaat dari pelaksanaan konseling kelompok pertemuan ini didalam kehidupan sehari-hari.
- I. Sasaran Layanan : Siswa kelas VIII
- J. Metode : Diskusi

- K. Pertemuan : Pertama
- L. Penyelenggara : Ulya Nurhamim
- M. Lingkup Pembicaraan :
1. Sifat Topik : Topik tugas
- N. Topik yang dibahas : Siswa lebih mementingkan dan mengkhawatirkan status mereka di sosial media dari pada status mereka di dunia

O. Tahap-tahap proses kegiatan

1. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan atau proses memasukkan diri kedalam kehidupan kelompok. Hal-hal yang dibicarakan dalam tahap ini meliputi penjelasan tentang pengertian, tujuan, cara-cara pelaksanaan, dan azas-azas yang digunakan dalam konseling kelompok, khususnya layanan konseling kelompok pendekatan rasional emotive therapy dengan menggunakan teknik reinforcement (penguatan).

2. Tahap Peralihan

Dalam hal ini para anggota kelompok dituntut untuk membuka diri bahkan mengemukakan masalah yang dihadapinya. Pembimbing kelompok memantapkan azas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, dan kenormatifan terhadap seluruh anggota sehingga mereka mampu menjalani suasana dalam tahap berikutnya dengan baik.

3. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kegiatan kelompok, karena di dukung oleh keberhasilan kedua tahap sebelumnya. Pada tahap ini pemimpin kelompok sebisa mungkin menggali permasalahan yang dialami siswa, sehingga siswa bisa mengemukakan masalah yang dihadapinya. Pada tahap ini pemimpin kelompok menggunakan pendekatan rasional emotive therapy teknik reinforcement (penguatan), yang mana teknik reinforcement (penguatan) adalah teknik untuk mendorong klien ke arah tingkah laku yang lebih rasional dan logis dengan jalan memberikan pujian verbal (reward). Teknik ini dimaksudkan untuk membongkar sistem nilai dan keyakinan yang irrasional pada klien dan menggantinya dengan sistem nilai yang positif. Dengan memberikan reward, maka klien akan menginternalisasikan sistem nilai yang diharapkan kepadanya. Sarana yang digunakan pemimpin kelompok pada layanan ini adalah dengan menayangkan video tentang dampak negatif dari sosial media. Tujuanya ada dua,

yaitu: agar anggota kelompok tau dampak buruk dari penggunaan sosial media dan agar anggota kelompok menyadari kegunaan sosial media yang sebenarnya. Dan disini pemimpin kelompok juga menegaskan kepada anggota kelompok bahwa sosial media bisa berdampak buruk bagi anggota kelompok kelompok jika anggota kelompok menggunakan sosial media secara berlebihan, seperti: kecanduan, kejahatan dunia maya (*cyber crime*), pornografi, dan lain sebagainya.

#### 4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini perhatian ditujukan kepada hasil yang dicapai oleh seluruh anggota kelompok. Pembimbing kelompok meminta kepada anggota kelompok menyimpulkan hasil yang diperoleh dan memberikan kesan dan pesan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.

#### P. Rencana Penilaian

1. Penilaian segera : Siswa secara aktif mampu mengikuti proses berlangsungnya kegiatan konseling kelompok
2. Penilaian jangka panjang : Menilai perubahan siswa setelah pelaksanaan konseling kelompok

Medan, Januari 2018  
Peneliti,

Ulya Nurhamim  
1402080010

## Lampiran VIII

### RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK RASIONAL EMOTIF TERAPI 2

- Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Limapuluh
- Kelas : VIII
- Pertemuan : Kedua
- Waktu : 1 x 45 Menit
- Tahun Ajaran : 2017/ 2018
- A. Materi Layanan : Mengemukakan masalah eksistensi penggunaan sosial media pada siswa
- B. Jenis Layanan : Layanan konseling kelompok
- C. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengentasan
- D. Tujuan Layanan : Agar permasalahan yang dialami anggota kelompok dapat teratasi
- E. Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial
- F. Tugas Perkembangan : Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan yang lebih luas.
- G. Rumusan Kompetensi : Agar siswa lebih mampu bersikap tidak oversharing lebih menghargai waktu dan lingkungan serta mampu berfikir rasional terhadap sosial media.
- H. Kompetensi Dasar :
- Siswa dapat mengerti dan memahami bahwa status mereka di sosial media tidak perlu di publikasikan.
  - Siswa dapat mengatasi dan mengurangi kekhawatiran pada status mereka di sosial media
  - Siswa dapat mengaplikasikan manfaat dari pelaksanaan konseling kelompok pertemuan ini didalam kehidupan sehari-hari.
- I. Sasaran Layanan : Siswa kelas VIII
- J. Metode : Diskusi

- K. Pertemuan : Kedua
- L. Penyelenggara : Ulya Nurhamim
- M. Lingkup Pembicaraan :
1. Sifat Topik : Topik tugas
- N. Topik yang dibahas : Siswa menganggap kepopuleritasan di sosial media suatu hal yang harus di pameran
- O. Tahap-tahap proses kegiatan

1. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan atau proses memasukkan diri kedalam kehidupan kelompok. Hal-hal yang dibicarakan dalam tahap ini meliputi penjelasan tentang pengertian, tujuan, cara-cara pelaksanaan, dan azas-azas yang digunakan dalam konseling kelompok, khususnya layanan konseling kelompok pendekatan rasional emotive therapy dengan menggunakan teknik reinforcement (penguatan)

2. Tahap Peralihan

Dalam hal ini para anggota kelompok dituntut untuk membuka diri bahkan mengemukakan masalah yang dihadapinya. Pembimbing kelompok memantapkan azas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, dan kenormatifan terhadap seluruh anggota sehingga mereka mampu menjalani suasana dalam tahap berikutnya dengan baik.

3. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kegiatan kelompok, karena di dukung oleh keberhasilan kedua tahap sebelumnya. Pada tahap ini pemimpin kelompok sebisa mungkin menggali permasalahan yang dialami siswa, sehingga siswa bisa mengemukakan masalah yang dihadapinya. Pada tahap ini pemimpin kelompok menggunakan pendekatan rasional emotive therapy teknik reinforcement (penguatan), yang mana teknik reinforcement (penguatan) adalah teknik untuk mendorong klien ke arah tingkah laku yang lebih rasional dan logis dengan jalan memberikan pujian verbal (reward). Teknik ini dimaksudkan untuk membongkar sistem nilai dan keyakinan yang irrasional pada klien dan menggantinya dengan sistem nilai yang positif. Dengan memberikan reward, maka klien akan menginternalisasikan sistem nilai yang diharapkan kepadanya. Sarana yang digunakan pemimpin kelompok pada layanan ini adalah dengan memutar video tentang dampak negatif dari sosial media. Tujuanya ada dua, yaitu: agar anggota kelompok tau dampak buruk dari

penggunaan sosial media dan agar anggota kelompok menyadari kegunaan sosial media yang sebenarnya. Dan disini pemimpin kelompok juga menegaskan kepada anggota kelompok bahwa sosial media bisa berdampak buruk bagi anggota kelompok kelompok jika anggota kelompok menggunakan sosial media secara berlebihan, seperti: kecanduan, kejahatan dunia maya (*cyber crime*), pornografi, dan lain sebagainya.

#### 4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini perhatian ditujukan kepada hasil yang dicapai oleh seluruh anggota kelompok. Pembimbing kelompok meminta kepada anggota kelompok menyimpulkan hasil yang diperoleh dan memberikan kesan dan pesan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.

#### P. Rencana Penilaian

1. Penilaian segera : Siswa secara aktif mampu mengikuti proses berlangsungnya kegiatan konseling kelompok
2. Penilaian jangka panjang : Menilai perubahan siswa setelah pelaksanaan konseling kelompok.

Medan, Januari 2018  
Peneliti,

Ulya Nurhamim  
1402080010

## Lampiran IX

### RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK RASIONAL EMOTIF TERAPI 3

- Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Limapuluh
- Kelas : VIII
- Pertemuan : Ketiga
- Waktu : 1 x 45 Menit
- Tahun Ajaran : 2017/ 2018
- A. Materi Layanan : Mengemukakan masalah eksistensi penggunaan sosial media pada siswa
- B. Jenis Layanan : Layanan konseling kelompok
- C. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengentasan
- D. Tujuan Layanan : Agar permasalahan yang dialami anggota kelompok dapat teratasi
- E. Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial
- F. Tugas Perkembangan : Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan yang lebih luas.
- G. Rumusan Kompetensi : Agar siswa lebih mampu bersikap tidak oversharing, lebih menghargai waktu dan lingkungan sekitarnya, serta mampu berfikir rasional terhadap sosial media.
- H. Kompetensi Dasar :
- Siswa dapat mengerti dan memahami bahwa status mereka di sosial media tidak perlu di publikasikan.
  - Siswa dapat mengatasi dan mengurangi kekhawatiran pada status mereka di sosial media
  - Siswa dapat mengaplikasikan manfaat dari pelaksanaan konseling kelompok pertemuan ini didalam kehidupan sehari-hari.
- I. Sasaran Layanan : Siswa kelas VIII
- J. Metode : Diskusi



- K. Pertemuan : Ketiga
- L. Penyelenggara : Ulya Nurhamim
- M. Lingkup Pembicaraan :
1. Sifat Topik : Topik tugas
- N. Topik yang dibahas : Siswa merasa harus memiliki akun sosial media agar dapat dilihat oleh teman sebaya.
- O. Tahap-tahap proses kegiatan

I. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan atau proses memasukkan diri kedalam kehidupan kelompok. Hal-hal yang dibicarakan dalam tahap ini meliputi penjelasan tentang pengertian, tujuan, cara-cara pelaksanaan, dan azas-azas yang digunakan dalam konseling kelompok, khususnya layanan konseling kelompok pendekatan rasional emotive therapy dengan menggunakan teknik reinforcement (penguatan)

II. Tahap Peralihan

Dalam hal ini para anggota kelompok dituntut untuk membuka diri bahkan mengemukakan masalah yang dihadapinya. Pembimbing kelompok memantapkan azas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, dan kenormatifan terhadap seluruh anggota sehingga mereka mampu menjalani suasana dalam tahap berikutnya dengan baik.

III. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kegiatan kelompok, karena di dukung oleh keberhasilan kedua tahap sebelumnya. Pada tahap ini pemimpin kelompok sebisa mungkin menggali permasalahan yang dialami siswa, sehingga siswa bisa mengemukakan masalah yang dihadapinya. Pada tahap ini pemimpin kelompok menggunakan pendekatan rasional emotive therapy teknik reinforcement (penguatan), yang mana teknik reinforcement (penguatan) adalah teknik untuk mendorong klien ke arah tingkah laku yang lebih rasional dan logis dengan jalan memberikan pujian verbal (reward). Teknik ini dimaksudkan untuk membongkar sistem nilai dan keyakinan yang irrasional pada klien dan menggantinya dengan sistem nilai yang positif. Dengan memberikan reward, maka klien akan menginternalisasikan sistem nilai yang diharapkan kepadanya. Sarana yang digunakan pemimpin kelompok pada layanan ini adalah dengan memutar video tentang dampak negatif dari sosial media. Tujuannya ada dua, yaitu: agar anggota kelompok tau dampak buruk dari penggunaan sosial media dan

agar anggota kelompok menyadari kegunaan sosial media yang sebenarnya. Dan disini pemimpin kelompok juga menegaskan kepada anggota kelompok bahwa sosial media bisa berdampak buruk bagi anggota kelompok kelompok jika anggota kelompok menggunakan sosial media secara berlebihan, seperti: kecanduan, kejahatan dunia maya (*cyber crime*), pornografi, dan lain sebagainya.

IV. Tahap Pengakhiran Pada tahap ini perhatian ditujukan kepada hasil yang dicapai oleh seluruh anggota kelompok. Pembimbing kelompok meminta kepada anggota kelompok menyimpulkan hasil yang diperoleh dan memberikan kesan dan pesan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.

P. Rencana Penilaian

1. Penilaian segera : Siswa secara aktif mampu mengikuti proses berlangsungnya kegiatan konseling kelompok
2. Penilaian jangka panjang : Menilai perubahan siswa setelah pelaksanaan konseling kelompok

Medan, Januari 2018  
Peneliti,

Ulya Nurhamim  
1402080010

## Lampiran X



*Dokumentasi saat proses konseling kelompok berlangsung*



*Foto bersama dengan murid yang menjadi peserta layanan konseling kelompok*

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Ulya Nurhamim  
Tempat / Tanggal Lahir : Gambus Laut, 28 Januari 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
Alamat : Desa Gambus Laut, Kec Limapuluh, Kab Batu  
Bara

### **DATA ORANG TUA**

Ayah : Suriyanto  
Ibu : Siti Nor Shafwani  
Alamat : Desa Gambus Laut, Kec Limapuluh, Kab Batu  
Bara

### **PENDIDIKAN**

1. Lulus SD Negeri 015881 pada Tahun 2008
2. Lulus MTs Alwasliyah Perupuk pada Tahun 2011
3. Lulus SMA Negeri 1 Tanjung Tiram pada Tahun 2014
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2014-2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.